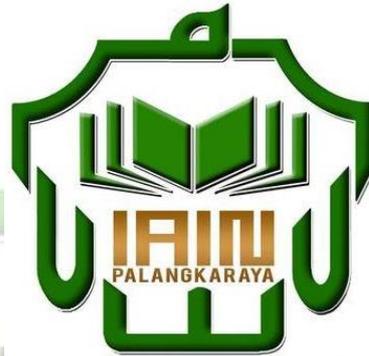


**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH  
DI KELAS V MIN 2 KOTA PALANGKA RAYA**



**OLEH :  
ASRI MULANDARI**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA**

**2021 M/1443 H**

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH  
DI KELAS V MIN 2 KOTA PALANGKA RAYA**

Skripsi

Diajukan untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan Islam



**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
JURUSAN TARBIYAH PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
2022 M/1443 H**

## PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Asri Mulandari

NIM : 1701170081

Jurusan/Prodi : Tarbiyah/Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan skripsi dengan judul “Analisis Belajar Anak Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya”, adalah benar karya saya sendiri. Jika kemudian hari karya ini terbukti merupakan duplikat atau plagiat, maka skripsi dan gelar yang saya peroleh dibatalkan.

Palangka Raya, 20 Oktober 2021  
Yang Membuat Pernyataan,



Asri Mulandari  
NIM. 1701170081

## PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul : Analisis Belajar Anak Sistem Pembelajaran Jarak Jauh  
Kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya

Nama : Asri Mulandari

NIM : 1701170081

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

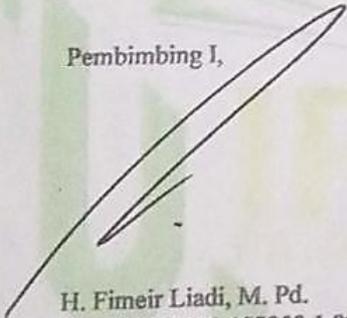
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

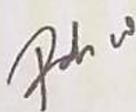
Setelah diteliti dan diadakan perbaikan seperlunya, dapat disetujui untuk disidangkan oleh Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya.

Palangka Raya, 25 Oktober 2021

Pembimbing I,

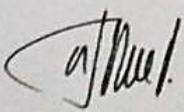
Pembimbing II,

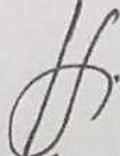
  
H. Fimeir Liadi, M. Pd.  
NIP. 19600318 198203 1 002

  
Rahmad, M. Pd.  
NIP. 19830815 201801 1 001

Mengetahui:  
Wakil Dekan Bidang Akademik,

Ketua Jurusan Tarbiyah,

  
Dr. Nurul Wahdah, M. Pd  
NIP. 19800307 200604 2 004

  
Sri Hidayati, M. A.  
NIP. 19720929 199803 2 002

## NOTA DINAS

Hal: Mohon Dinji Skripsi  
An. Asri Mulandari

Palangka Raya, 25 Oktober 2021  
Kepada  
Yth. Ketua Jurusan Tarbiyah  
FTIK IAIN Palangka Raya  
di-  
Palangka Raya

*Assalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, memeriksa dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara:

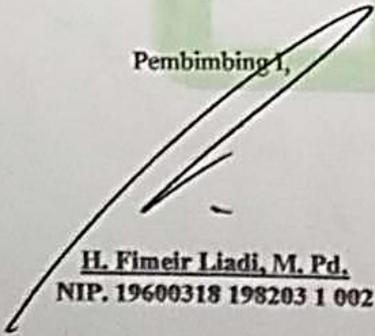
Nama : Asri Mulandari  
NIM : 1701170031  
Judul : Analisis Belajar Anak Sistem Pembelajaran Jarak  
Jauh Kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya

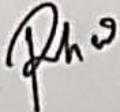
Sudah dapat diujikan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan di IAIN Palangka Raya. Demikian atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

*Wassalamua'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh*

Pembimbing I,

Pembimbing II,

  
H. Fimeir Liadi, M. Pd.  
NIP. 19600318 198203 1 002

  
Rahmad, M. Pd.  
NIP. 19830815 201801 1 001

## PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V MIN 2  
Kota Palangka Raya

Nama : Asri Mulandari

NIM : 1701170081

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Jurusan : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Telah diujikan dalam Sidang/Munaqasah Tim Penguji Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Pada :

Hari : Jumat

Tanggal : 11 Maret 2022 M/08 Syakban 1443 H

### TIM PENGUJI

1. Setria Utama Rizal, M. Pd  
(Ketua Sidang/Penguji)
2. Dr. Jasiah, M. Pd  
(Penguji Utama)
3. H. Fimeir Liadi, M. Pd  
(Penguji)
4. Rahmad, M. Pd  
(Sekretaris/Penguji)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

Mengetahui:  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
IAIN Palangka Raya



Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd  
NIP. 19671003 199903 2 001

# PELAKSANAAN PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KELAS V MIN 2 KOTA PALANGKA RAYA

## ABSTRAK

MIN 2 Kota Palangka Raya pada masa Covid-19 menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan aplikasi *e-learning* madrasah dan *Whatsapp group* yang digunakan guru untuk media komunikasi.

Penelitian ini bertujuan untuk: 1. mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya. 2. mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya. 3. mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan subjek yaitu 4 orang guru wali kelas V dan wakil kepala madrasah bidang kurikulum sebagai informan. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber data, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Perencanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya menyusun RPP daring 1 lembar dan mempersiapkan media pembelajaran sebelum pembelajaran berlangsung. 2) Pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya menggunakan aplikasi *e-learning* madrasah dan *whatsapp group* sebagai penghubung komunikasi antara guru dengan wali murid dan siswa. Metode yang digunakan guru yaitu penugasan dan ceramah. dan 3) Evaluasi pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya dilakukan dengan pengumpulan tugas dan penilaian oleh guru.

**Kata Kunci:** Perencanaan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pembelajaran Jarak Jauh

## **IMPLEMENTATION OF DISTANCE LEARNING IN CLASS V MIN 2 PALANGKA RAYA CITY**

### **ABSTRACT**

MIN 2 Palangka Raya City during the Covid-19 period used distance learning with madrasa e-learning applications and Whatsapp groups used by teachers for communication media.

This study aims to: 1. identify and describe distance learning planning in class V MIN 2 Palangka Raya City. 2. know and describe the implementation of distance learning in class V MIN 2 Palangka Raya City. 3. know and describe the evaluation of distance learning in class V MIN 2 Palangka Raya City.

This study used a descriptive qualitative method, with the subject being 4 homeroom teachers for fifth grade and the deputy head of the madrasah curriculum as informants. Data collection techniques using observation, interviews and documentation. The validation of the data used is triangulation of data sources, data analysis using the Miles and Huberman model.

The results showed that: 1) Planning thematic learning in distance learning in class V MIN 2 Palangka Raya City compiled a 1 sheet online lesson plan and prepared learning media before learning took place. 2) Implementation of thematic learning in distance learning in class V MIN 2 Palangka Raya City using madrasa e-learning applications and whatsapp groups as communication liaisons between teachers and guardians of students and students. The method used by the teacher is assignments and lectures. and 3) Evaluation of thematic learning in distance learning in class V MIN 2 Palangka Raya City is carried out by collecting assignments and assessing by the teacher.

**Keywords: Planning, Implementation, Evaluation, Distance Learning**

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat yang telah memberikan nikmat, keselamatan dan kesehatan Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “*Analisis Belajar Anak Sistem Pembelajaran Jarak Jauh Kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya*” sebagai karya ilmiah untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Jurusan Tarbiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan ketulusan hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M. Ag. Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memberikan fasilitas perkuliahan.
2. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Dr. Hj. Rodhatul Jennah, M. Pd. yang telah memberikan izin untuk melaksanakan penelitian.
3. Wakil Dekan Bidang Akademik Ibu Dr. Nurul Wahdah, M.Pd yang menyetujui izin penelitian skripsi.
4. Ketua Jurusan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya Ibu Sri Hidayati, M. A. yang telah banyak memberikan informasi dan kemudahan dalam melaksanakan penelitian.
5. Bapak H. Fimeir Liadi, M. Pd. pembimbing I yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, saran, petunjuk motivasi dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai.
6. Bapak Rahmad M.Pd. pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, masukan, saran, petunjuk motivasi dan arahan dalam penulisan skripsi ini sehingga dapat selesai.
7. Ibu Dr. Jasiah, M. Pd. sebagai Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan, masukan, saran mengenai studi perkuliahan hingga selesai di IAIN Palangka Raya.

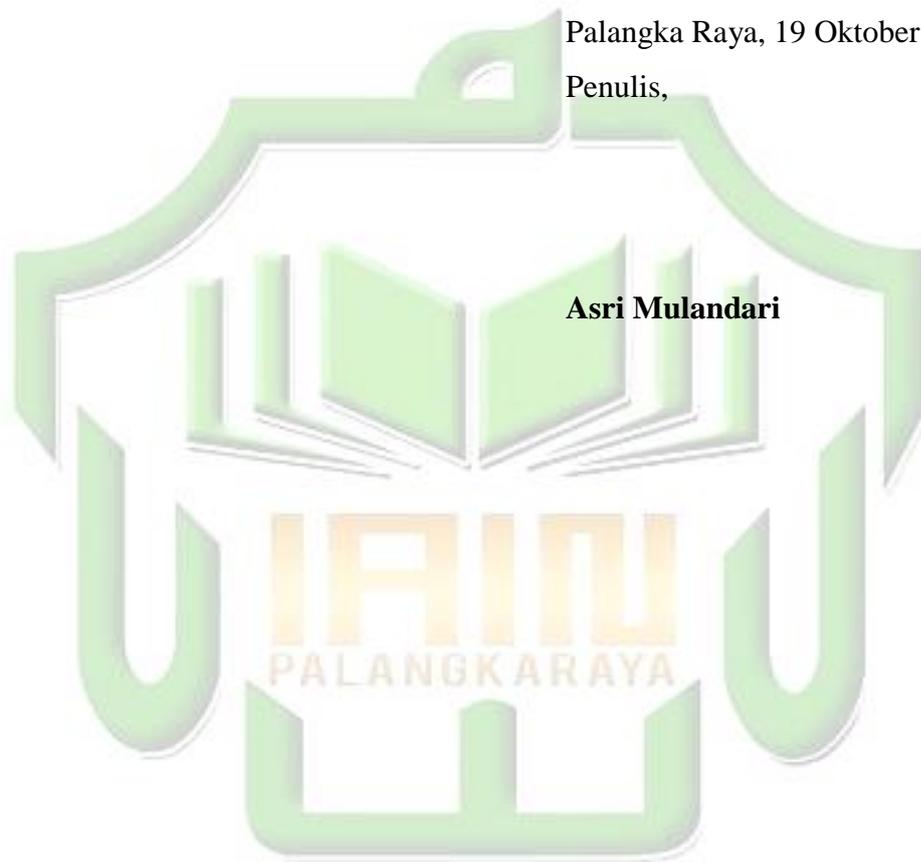
8. Keluarga besar MIN 2 Kota Palangka Raya yang telah memberikan waktu kepada penulis untuk melakukan penelitian dan sampai terselesaikannya penelitian.

Demikian kata pengantar dari penulis, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan Allah SWT senantiasa mengiringi setiap langkah kita dengan limpahan rahmat, nikmat dan kasih sayang sehingga kesuksesan dan kebahagiaan mengakhiri usaha dan kerja keras kita.

Palangka Raya, 19 Oktober 2020

Penulis,

**Asri Mulandari**

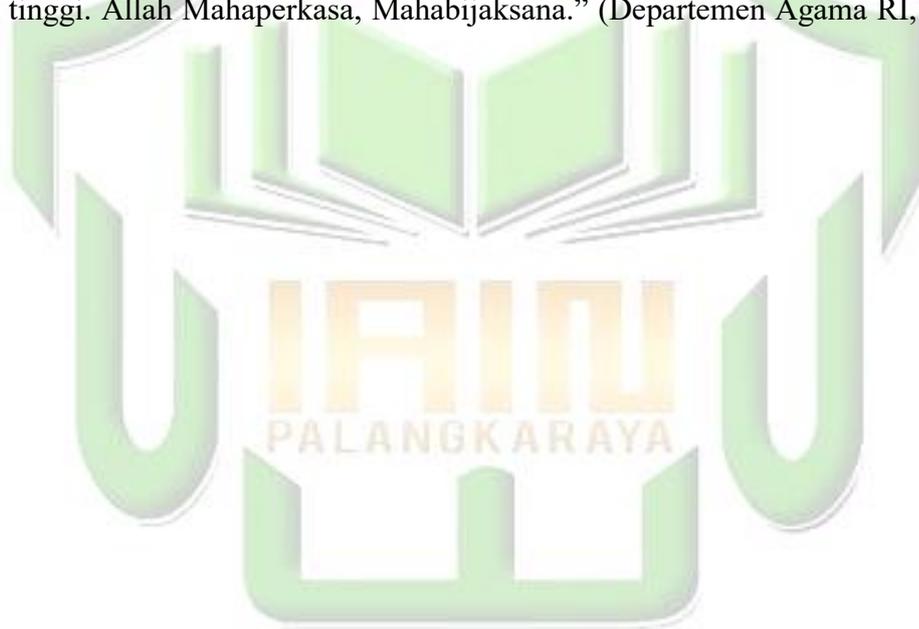


## MOTTO

Q.S. At-Taubah ayat 40:

الْغَارِ فِي هُمَا إِذْ أَتَيْنَا نَبِيَّ كَفَرُوا الَّذِينَ أَخْرَجَهُ إِذْ اللَّهُ نَصَرَهُ فَقَدْ تَنَصَّرُوهُ إِلَّا  
يَدَهُ وَأَعْلِيهِ سَكِينَتَهُ اللَّهُ فَأَنْزَلَ ۖ مَعَنَا اللَّهُ إِنَّ تَحَزْنَ لَا لِصَاحِبِهِ يَقُولُ إِذْ  
الْعُلْيَا هِيَ اللَّهُ وَكَلِمَةُ ۖ السُّقْلَى ۖ كَفَرُوا الَّذِينَ كَلِمَةً وَجَعَلَ تَرَوْهَا لَمْ بِجُنُودٍ  
حَكِيمٍ عَزِيزٍ وَاللَّهُ

Artinya: “Jika kamu tidak menolongnya (Muhammad), sesungguhnya Allah telah menolongnya (yaitu) ketika orang-orang kafir mengusirnya (dari Mekah); sedang dia salah seorang dari dua orang ketika keduanya berada dalam gua, ketika itu dia berkata kepada sahabatnya, "Jangan engkau bersedih, sesungguhnya Allah bersama kita." Maka Allah menurunkan ketenangan kepadanya (Muhammad) dan membantu dengan bala tentara (malaikat-malaikat) yang tidak terlihat olehmu, dan Dia menjadikan seruan orang-orang kafir itu rendah. Dan firman Allah itulah yang tinggi. Allah Mahaperkasa, Mahabijaksana.” (Departemen Agama RI, 2006: 193)



## **PERSEMBAHAN**

### **Bismillahirrahmanirrahiim**

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- ❖ Ayah (Suparman) yang telah berkerja keras membesarkan saya, mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak cukup untuk membalas semuanya. Terima kasih atas semua cinta yang telah ayah berikan kepada saya. Segala perjuangan saya hingga titik ini saya persembahkan untuk orang paling berharga dalam hidup saya. Hidup saya menjadi begitu mudah dan lancar ketika memiliki Ayah yang lebih memahami saya daripada diri saya sendiri. Terima kasih telah menjadi orang tua yang sempurna untuk saya.
- ❖ Sahabat-sahabat seperjuangan saya, saya ucapkan terima kasih kepada Emil, Nisa, Azizah, Fatim, Aida, Alda dan Aulia yang dibangku kuliah dan sampai sekarang yang senantiasa memberikan motivasi untuk menjadi lebih baik.
- ❖ Izinkanlah saya mengantarkan ucapan terima kasih, kepada dosen-dosen pembimbing saya, Pak Fimeir dan Pak Rahmad yang telah bersedia mengantarkan saya sampai meraih gelar sarjana. Semoga kebahagiaan saya juga merupakan kebahagiaan mereka sebagai “guruku” yang teramat baik.
- ❖ Teman-teman saya Angkatan 2017, terima kasih atas semua kenangan baik selama ini. Semoga kita semua dapat selalu bersilahturahmi dan menjadi orang-orang yang sukses.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>ii</b>
<b>PERNYATAAN ORISINALITAS.....</b>	<b>iii</b>
<b>PERSETUJUAN SKRIPSI.....</b>	<b>iv</b>
<b>NOTA DINAS.....</b>	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN SKRIPSI.....</b>	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRACT .....</b>	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>x</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang .....	1
B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya.....	6
C. Fokus Penelitian .....	9
D. Rumusan Masalah .....	9
E. Tujuan Penelitian.....	10
F. Manfaat Penelitian.....	10
G. Definisi Operasional.....	11
H. Sistematika Penulisan.....	12
<b>BAB II TELAAH TEORI.....</b>	<b>14</b>
A. Deskripsi Teoritik.....	14
1. Pengertian Belajar .....	15
2. Pengertian Pembelajaran.....	15
3. Pembelajaran Tematik.....	16
4. Pembelajaran Jarak Jauh.....	22
5. COVID-19.....	24
B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian .....	25
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode.....	27
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	28
C. Instrumen Penelitian.....	28
D. Sumber Data.....	31
E. Teknik Pengumpulan Data.....	32
F. Teknik Pengabsahan Data .....	33
G. Teknik Analisis Data.....	34
<b>BAB IV PEMAPARAN DATA .....</b>	<b>37</b>
A. Temuan Penelitian.....	37
B. Paparan Data .....	38
<b>BAB V PEMBAHASAN .....</b>	<b>50</b>
A. Pembahasan Hasil Penelitian.....	50
<b>BAB VI PENUTUP .....</b>	<b>70</b>
A. Kesimpulan.....	70
B. Saran.....	71

<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>73</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>78</b>



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Corona Virus Disease* yang ditemukan pada 2019 (Covid-19) masuk ke Indonesia ratusan ribu manusia terpapar virus ini bahkan seluruh dunia, sehingga menyebabkan puluhan ribu menjadi korban meninggal. Rumitnya penanganan wabah ini membuat pemerintah menerapkan kebijakan yang super ketat untuk memutuskan rantai penyebaran Covid-19 seperti *social distancing*, dikarenakan kebijakan tersebut berdampak negatif terhadap segala aspek kehidupan seperti masalah pendidikan ikut juga terdampak akibat kebijakan tersebut. Kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita Covid-19, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran online di semua tingkatan pendidikan, tidak terkecuali tingkat sekolah dasar, diwujudkan dalam suatu sistem yang disebut Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ).

Pembelajaran jarak jauh menjadi solusi yang tepat agar proses belajar mengajar tetap terlaksana, karena belajar merupakan suatu keharusan bagi setiap makhluk ciptaan Allah SWT. Kewajiban tentang belajar dan pembelajaran terdapat dalam firman Allah dalam QS. An-Nahl (16): 125 sebagai berikut:

بِالَّتِي وَجَادِلُهُمُ الْحَسَنَةَ وَالْمَوْعِظَةَ بِالْحِكْمَةِ لِكَرِّ سَبِيلِ إِلَى أُدْعِ  
 أَعْلَمُ وَهُوَ سَبِيلُهُ عَنِ ضَلَّ بِمَنْ أَعْلَمُ هُوَ رَبُّكَ إِنَّ أَحْسَنَ هِيَ  
 بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk” (Departemen Agama RI, 2006: 281).

Ayat tersebut menjelaskan “kewajiban belajar dan pembelajaran serta metodenya. Dalam ayat ini, Allah SWT menyuruh dalam arti mewajibkan kepada Nabi Muhammad SAW, dan umatnya untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik” (Wakka, 2020:87). Adanya pandemi Covid-19 bukan hal yang bisa menghalangi masyarakat untuk menuntut ilmu, melainkan membuat masyarakat mencari alternatif yang terbaik untuk bisa terus melakukan proses pembelajaran dan tetap aman. Alternatif tersebut dengan diterapkannya sistem pembelajaran jarak jauh.

Sistem PJJ membuka akses terhadap pendidikan bagi siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Dengan karakteristik tersebut, sistem PJJ seringkali dianggap sebagai solusi terhadap berbagai masalah pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pemerataan dan demokratisasi pendidikan, serta perluasan akses terhadap pendidikan berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat. Melalui berbagai perangkat hukum yang telah dikeluarkan pemerintah, antara lain, Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 24 Tahun 2012 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Peraturan Pemerintah Nomor

17 Tahun 2010 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan yang kemudian diubah dengan Peraturan Pemerintah Nomor 66 Tahun 2010, dan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Pannen et al., 2016:6).

Penyelenggaraan program PJJ mengutamakan hal berikut:

1. Penggunaan berbagai media komunikasi, antara lain media cetak, elektronik, dan bentuk-bentuk media komunikasi lain yang dimungkinkan oleh perkembangan teknologi untuk menggantikan pembelajaran tatap muka dengan interaksi pembelajaran berbasis TIK, meskipun tetap memungkinkan adanya pembelajaran tatap muka secara terbatas; 2. Sistem penyampaian pembelajaran yang peserta didik dengan pendidiknya terpisah; 3. Penggunaan metode pembelajaran interaktif berdasarkan konsep belajar mandiri, terstruktur, dan terbimbing yang menggunakan berbagai sumber belajar dan dengan dukungan bantuan belajar serta fasilitas pembelajaran yang terorganisasi serta memanfaatkan TIK; dan 4. Penyediaan fasilitas TIK sebagai media pembelajaran dan merupakan sumber belajar utama yang lebih dominan daripada pendidik (Pannen et al., 2016:14).

Sistem PJJ sudah menjadi bagian yang menyatu dalam dunia pendidikan di Indonesia, dan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap pendidikan. Apalagi dalam situasi pandemi seperti ini membuka kesempatan dan peluang bagi berbagai lembaga pendidikan untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan jarak jauh. Hal tersebut didukung Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat *Coronavirus Disease* (Covid-19).

Dilakukannya pembelajaran jarak jauh oleh pemerintah ini mengharuskan seluruh kegiatan belajar mengajar dilakukan dari rumah. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dilakukan sebagai salah satu upaya untuk tetap mewujudkan tujuan pendidikan nasional, di tengah pandemi

Covid-19 sekarang. Sistem pembelajaran di sekolah dipaksa berubah secara drastis dari pembelajaran secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran ini berlangsung dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi.

Melihat kebijakan tersebut, salah satu Madrasah Ibtidaiyah di Palangka Raya yaitu MIN 2 Kota Palangka Raya yang beralamat Jalan Ramin II No. 2, Panarung sudah menerapkan pembelajaran jarak jauh yang bertujuan agar siswa-siswinya merasa tidak kesulitan dan tertinggal proses pembelajaran. MIN 2 Kota Palangka Raya melakukan pembelajaran melalui *e-learning* madrasah yang diterbitkan Kementerian Agama dimana semua penjelasan materi, serta video pembelajaran diberikan guru kepada siswa melalui aplikasi *e-learning* madrasah tersebut.

Proses belajar yang seperti ini sangat berbeda jauh dengan kegiatan belajar mengajar di kelas, kegiatan belajar mengajar yang dilakukan di rumah tentunya sangat diharapkan dapat membimbing siswa dalam memahami pelajaran, siswa dapat aktif dalam mengikuti pembelajaran di rumah, siswa semangat dalam mengerjakan tugas dari guru, serta siswa mudah faham dengan penjelasan yang diberikan oleh guru, tetapi kenyataannya cara belajar serta semangat siswa di kelas dan di rumah tentu sangatlah berbeda.

Pembelajaran jarak jauh harus direncanakan, dilaksanakan, serta dievaluasi sama halnya dengan pembelajaran yang terjadi di kelas. Majid (2011:17) “mengatakan bahwa perencanaan dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan

pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan”.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru wali kelas V A, V B, V C dan V D di MIN 2 Kota Palangka Raya, semua wali kelas V mengajarkan mata pelajaran tematik. Penulis memperoleh hasil temuan bahwa pelaksanaan pembelajaran secara jarak jauh atau daring di sekolah tersebut sudah terlaksana, pada pembelajaran jarak jauh di kelas V biasanya guru menggunakan Whatsapp Group, *e-learning* Madrasah dan Google Meet. Didukung dengan fasilitas yang menunjang pembelajaran daring, selain itu guru melakukan persiapan sebelum proses pembelajaran berlangsung. Guru kelas V tersebut juga membuat video pembelajaran atau mendownload video dari internet sebagai media belajar bagi peserta didik.

Berdasarkan keadaan tersebut peneliti tersadar bahwa perkembangan belajar anak akan sangat bergantung pada baik tidaknya proses kegiatan belajar mengajar yang disampaikan guru. Dengan demikian, perkembangan belajar siswa pada masa pandemi Covid-19 ini akan cenderung berbeda dengan perkembangan belajar di sekolah. Karena disekolah seperti biasa melakukan pembelajaran secara tatap muka langsung, sedangkan sekarang beralih pada pembelajaran jarak jauh. Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini memang diharuskan pemerintah untuk tetap dilaksanakan supaya tujuan pendidikan nasional tetap terwujud ditengah pandemi Covid-19 ini.

Maka dari pokok permasalahan yang telah dipaparkan di atas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **“PELAKSANAAN**

**PEMBELAJARAN JARAK JAUH DI KELAS V MIN 2 KOTA  
PALANGKA RAYA”.**



## B. Hasil Penelitian yang Relevan/Sebelumnya

Penelitian terdahulu adalah penelitian yang telah dilakukan oleh orang-orang sebelum peneliti, hal tersebut bertujuan untuk mengetahui letak perbedaan antara penelitian yang peneliti lakukan dengan penelitian orang-orang sebelumnya. Peneliti terlebih dahulu melakukan penelaahan terhadap beberapa karya penelitian yang berhubungan dengan tema yang peneliti angkat, diantaranya:

1. Holidazia, Diana. 2020. *Pembelajaran Daring pada Mata Pelajaran Tematik di Kelas V MI Nurul Ummah Sampit*. Skripsi. IAIN Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan subjek guru dan siswa kelas V, objek penelitian adalah pembelajaran daring pada mata pelajaran Tematik di kelas V. Teknik pengumpulan data yaitu melalui wawancara dan dokumentasi. Adapun pengabsahan data yang digunakan adalah triangulasi tehnik, analisis data menggunakan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Pada proses pembelajaran daring guru berpedoman pada rencana pelaksanaan pembelajaran dan silabus. RPP yang digunakan sesuai dengan keadaan darurat Covid pada saat ini, yang mana isi dari rencana pelaksanaan pembelajaran tersebut lebih sedikit dibandingkan rencana pelaksanaan pembelajaran pada pembelajaran langsung yang memang banyak muatan didalamnya (2) Kendala ada pada fasilitas untuk menunjang pembelajaran daring tersebut. Seperti tidak mempunyai handphone, jaringan lelet,

perekonomian orang tua yang kurang dan guru belum terlalu menguasai aplikasi untuk pembelajaran daring.

2. Alfajar, Taufik. 2020. *Pembelajaran Tematik Tema 3 Menggunakan Lingkungan Sebagai Media Pembelajaran di MIN 3 Kota Palangka Raya*. Skripsi. IAIN Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif diskriptif. Adapun data didapatkan melalui subjek yang diteliti yaitu guru dan siswa dikelas V A menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi selama penelitian berlangsung. Kemudian data diabsahkan dengan menggunakan triangulasi dan analisis melalui empat tahap yaitu data collection, data display, data reduction dan data conclusion drawing/verifyng. Berdasarkan analisis data yang dilakukan, diperoleh kesimpulan bahwa 1) menggunakan lingkungan sebagai media dapat di terapka untuk siswa kelas V di MI, dan dapat diterpkan disemua kelas, dari kelas 1-6 meskipun harus mencari cara dan mencari tempat guru harus memahami materi yang akan dipelajari sehingga tidak kesulitan saat mencari media pembelajaran. 2) respon siswa selama proses pembelajran berjalan dengan baik dan antusias, siswa dapat memahami tujuan pembelajaran tanpa guru harus menjelaskan secara mendalam karena siswa dituntut untuk berfikir kritis melalui pembelajaran lingkungan sebagai media pembelajaran tersebut. Siswa dapat menjadi guru untuk dirinya dan teman sebaya selama proses pembelajaran menggunakan lingkungan sebagai media pembelajaran.

3. Nuryati, Roinah. 2020. *Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Materi Kepribadian Nabi Muhammad SAW Kelas IV pada Masa Covid-19 di MIS Miftahul Huda 1 Palangka Raya*. Skripsi. IAIN Palangka Raya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan subyek penelitian 1 orang guru Sejarah Kebudayaan Islam dan 5 siswa kelas IV MIS Miftahul Huda 1 sebagai informan. Data penelitian diperoleh melalui teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data menggunakan triangulasi dan dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/menarik kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Pembelajaran mata pelajaran SKI materi Kepribadian Nabi Muhammad Saw kelas IV di MIS Miftahul Huda 1 Palangka Raya tetap dilaksanakan secara online melalui whatsapp dalam menyampaikan materi pelajaran 2) Kendala yang dihadapi guru saat pembelajaran adalah penyampaian materi tidak leluasa, kurangnya interaksi dengan siswa, keterbatasan sarana dan prasarana yang menunjang dalam berlangsungnya pembelajaran online dan ketidaktepatan dalam mengumpul tugas-tugas yang telah diberikan. 3) Upaya yang guru lakukan agar interaksi tetap berjalan adalah dengan melakukan tanya jawab dengan siswa, untuk siswa yang tidak memiliki whatsapp guru mengirim SMS (Surat Masa Singkat) dalam penyampaian materi pelajaran dan guru tidak memberi batasan waktu pada siswa yang terlambat dalam mengumpul tugas.

Tabel 1.1. Orisinalitas

No.	Nama	Persamaan	Perbedaan
1	Diana Holidazia	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Objek penelitian yaitu pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik kelas V.</li> <li>3. Subjek penelitian yaitu guru kelas V dan siswa kelas V</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Teknik pengumpulan data hanya 2 yaitu melalui wawancara dan dokumentasi sedangkan peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> <li>2. Tempat penelitian.</li> <li>3. Pengabsahan data menggunakan trigulasi teknik sedangkan peneliti menggunakan trigulasi sumber data.</li> </ol>
2	Taufik Alfajar	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menggunakan metode deskriptif kualitatif.</li> <li>2. Objek penelitian yaitu mata pelajaran tematik kelas V.</li> <li>3. Teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian bukan pada sistem pembelajaran jarak jauh.</li> <li>2. Teknik analisis data.</li> <li>3. Tempat penelitian.</li> </ol>
3	Roinah Nuryati	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian ini di latar belakang oleh adanya Surat Edaran Nomor 15 Tahun 2020.</li> <li>2. Proses pembelajaran secara online.</li> <li>3. Metode penelitian kualitatif deskriptif.</li> <li>4. Teknik analisi data.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Subjek penelitian guru dan siswa kelas IV.</li> <li>2. Mata pelajaran SKI sedangkan peneliti tematik.</li> <li>3. Tempat penelitian.</li> </ol>

### C. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah penelitian yang dikemukakan diatas maka peneliti akan memfokuskan penelitian pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya dan hanya

terfokus pada pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang dilakukan oleh guru wali kelas.

#### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan latar belakang masalah diatas, dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

“Bagaimana Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya?”

#### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan perencanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya.
2. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya.
3. Untuk mengetahui dan mendeskripsikan evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya.

#### **F. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat dari penelitian ini yang dapat diambil dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian yang telah diperoleh penulis berharap dapat menambah khasanah keilmuan dalam bidang pendidikan secara teoritis mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh dimasa pandemi Covid-

19 serta dapat dijadikan sebagai bahan kajian teori untuk mengetahui dan memahami konteks penelitian.

## 2. Manfaat praktis

### a. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan bagi pihak madrasah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi, sehingga dapat dijadikan pedoman dan masukan untuk melaksanakan pembelajaran jarak jauh yang lebih baik.

### b. Bagi Guru

Penelitian ini dapat menjadi sumber masukan dan bahan refleksi bagi guru tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19.

### c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat menyuguhkan informasi kepada peneliti sebagai calon pendidik tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di Madrasah Ibtidaiyah.

## G. Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan penjelasan dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian terhadap indikator-indikator yang membentuknya, dimaksudkan untuk mempertegas, memberikan arah dan menghindari kesalahpahaman serta perbedaan penafsiran terkait istilah-

istilah dalam sebuah judul penelitian. Beberapa istilah yang penting untuk didefinisikan adalah:

1. *Pembelajaran Jarak Jauh* artinya proses belajar mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi.
2. *Perencanaan Pembelajaran* artinya suatu proses mengelola, mengatur dan merumuskan unsur-unsur pembelajaran seperti merumuskan tujuan, materi atau isi, metode pembelajaran dan merumuskan evaluasi pembelajaran.
3. *Proses Pembelajaran* artinya proses yang di dalamnya terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa dan komunikasi timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan belajar
4. *Evaluasi Pembelajaran* artinya proses pengukuran dan penilaian terhadap suatu pembelajaran dimana seorang pendidik mengukur atau menilai peserta didik dengan menggunakan alat tes.

#### **H. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini menggunakan sistematika penulisan skripsi kualitatif Prodi PGMI tahun (2017) dengan outline:

BAB I berisi pendahuluan yang memberikan wawasan secara umum mengenai arah penulisan yang akan dilakukan. Harapannya dalam pendahuluan ini dapat memberikan gambaran tentang latar belakang, hasil penelitian yang relevan atau penelitian yang sebelumnya guna membandingkan agar tidak ada kesamaan yang signifikan dalam penelitian

serta untuk mencegah adanya plagiasi, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika penelitian.

BAB II berisi Telaah teori, teori akan dideskripsikan secara global dan merinci supaya mencakup semua aspek penelitian. Telaah teori ini juga membuat kerangka dasar pemikiran serta pertanyaan dalam kaitannya dengan penelitian.

BAB III berisi penjelasan tentang metode yang digunakan peneliti dalam penelitian, waktu dan tempat, instrumen penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik pengabsahan data, dan analisis data juga dijelaskan sebagai penguat dari penelitian yang akan dilaksanakan.

BAB IV berisi penjelasan tentang temuan data dilapangan dan pembahasan hasil penelitian sesuai dengan fakta-fakta dilapangan.

BAB V berisi penjelasan tentang pembahasan hasil penelitian setelah dianalisis.

BAB VI berisi tentang simpulan yang mampu menjawab pertanyaan dari rumusan masalah dan saran yang ditunjukkan kepada lembaga terkait.

## **BAB II**

### **TELAAH TEORI**

#### **A. Deskripsi Teoritik**

##### **1. Pengertian Belajar**

Menurut Ainurrahman (2013:36) mengatakan bahwa:

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang yang disadari atau disengaja. Aktivitas ini menunjuk pada keaktifan seseorang dalam melakukan aspek mental yang memungkinkan terjadinya perubahan pada dirinya. Dengan demikian, dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan belajar dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmaniah dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar. Kegiatan belajar juga dimaknai sebagai interaksi individu dengan lingkungannya. Lingkungan dalam hal ini adalah obyek-obyek lain yang memungkinkan individu memperoleh pengalaman-pengalaman atau pengetahuan, baik pengalaman atau pengetahuan baru maupun sesuatu yang pernah diperoleh atau ditemukan sebelumnya tetapi menimbulkan perhatian kembali bagi individu tersebut sehingga memungkinkan terjadinya interaksi.

Menurut Syaodih (2015:17) mengatakan bahwa:

Belajar merupakan suatu proses usaha sadar yang dilakukan oleh individu untuk suatu perubahan dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak memiliki sikap menjadi bersikap benar, dari tidak terampil menjadi terampil melakukan sesuatu. Kegiatan mengajar tidak dapat dilepaskan dari belajar, sebab keduanya merupakan dua sisi dari sebuah mata uang. Mengajar merupakan suatu upaya yang dilakukan guru agar siswa belajar.

Menurut Sumanto (2012:104) mengatakan bahwa:

Belajar merupakan proses dasar dari perkembangan hidup manusia. Dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya

berkembang. Semua aktivitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar. Belajar itu bukan sekedar pengalaman. Belajar adalah suatu proses, dan bukan suatu hasil. Karena itu belajar berlangsung secara aktif dan integratif dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.

## 2. Pengertian Pembelajaran

Menurut Djamarah, dkk (2006:39) mengatakan bahwa:

Pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar peserta didik sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong peserta didik melakukan proses belajar. Pembelajaran juga dikatakan sebagai proses memberikan bimbingan atau bantuan kepada peserta didik dalam melakukan proses belajar. Peran dari guru sebagai pembimbing bertolak dari banyaknya peserta didik yang bermasalah. Dalam belajar tentunya banyak perbedaan, seperti adanya peserta didik yang mampu mencerna materi pelajaran, ada pula peserta didik yang lambah dalam mencerna materi pelajaran. Kedua perbedaan inilah yang menyebabkan guru mampu mengatur strategi dalam pembelajaran yang sesuai dengan keadaan setiap peserta didik. Oleh karena itu, jika hakikat belajar adalah “perubahan”, maka hakikat pembelajaran adalah “pengaturan”.

Menurut Hanafy (2014:74) mengatakan bahwa:

Proses pembelajaran ditandai dengan adanya interaksi edukatif yang terjadi, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan. Interaksi ini berakar dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan belajar secara paedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan tertentu. Dalam pembelajaran, pendidik memfasilitasi peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Dengan adanya interaksi tersebut maka akan menghasilkan proses pembelajaran yang efektif sebagaimana yang telah diharapkan.

Menurut Trianto (2009:19) “pembelajaran adalah aspek kegiatan yang kompleks dan tidak dapat dijelaskan sepenuhnya. Secara sederhana, pembelajaran dapat diartikan sebagai produk interaksi

berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup”. Pada hakikatnya, Trianto (2009:19) mengungkapkan bahwa “pembelajaran merupakan usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan peserta didiknya dengan maksud agar tujuannya dapat tercapai. Pembelajaran itu adalah interaksi dua arah dari pendidik dan peserta didik, diantara keduanya terjadi komunikasi yang terarah menuju kepada target yang telah ditetapkan”.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pembelajaran ini dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan siswa. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku siswa adalah belajar. Perilaku mengajar dan perilaku belajar tersebut tidak terlepas dari bahan pelajaran. Dengan demikian, pembelajaran pada dasarnya adalah kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik, sehingga kegiatan pembelajaran ini bermuara pada dua kegiatan pokok, yaitu bagaimana orang melakukan tindakan perubahan tingkah laku melalui kegiatan belajar dan bagaimana orang melakukan tindakan penyampaian ilmu pengetahuan melalui kegiatan mengajar. Oleh karena itu, makna pembelajaran merupakan tindakan eksternal dari belajar, sedangkan belajar adalah tindakan internal dari pembelajaran.

### **3. Tahapan Pembelajaran**

Tahapan pembelajaran ada tiga fase yaitu perencanaan pembelajaran, proses pembelajaran dan evaluasi pembelajaran.

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Menurut Rahmawati (2009:14) “perencanaan merupakan tahap paling awal dan penentu dari seluruh kegiatan pembelajaran oleh karena itu, perencanaan memiliki peran utama dalam suatu kegiatan yang akan dilaksanakan”. Menurut Hamzah (2006: 2) “pembelajaran memiliki hakekat perencanaan atau perancangan desain sebagai upaya untuk membelajarkan siswa”. Itulah sebabnya siswa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Upaya perbaikan pembelajaran dilakukan dengan asumsi, untuk perbaikan kualitas pembelajaran diawali dengan perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan adanya desain pembelajaran. Dasar dari program kegiatan pembelajaran adalah satuan pelajaran yang diambil dari kurikulum. Menurut Harjanto (1997: 222) “materi pelajaran berada dalam ruang lingkup isi kurikulum, karena itu pemilihan isi pelajaran tentu saja harus sejalan dengan ukuran atau kriteria-kriteria yang digunakan untuk isi kurikulum bidang studi bersangkutan”. Dalam hal ini perlu dirumuskan pokok materi pembelajaran yang akan diberikan kepada siswa sesuai dengan jenis-jenis kegiatan belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan dua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa perencanaan sebenarnya mengandung aspek-aspek seperti siswa sebagai individu yang memiliki tingkat kesiapan yang memadai, langkah pengambilan keputusan, sasaran tujuan tertentu yang akan dicapai, cara atau tindakan yang diambil, bagaimana menilai hasil belajar siswa, serta apa saja yang harus diperlukan dalam upaya pencapaian tujuan. Perencanaan pengajaran dibuat untuk antisipasi dan perkiraan tentang apa yang akan dilakukan dalam pengajaran, sehingga tercipta situasi yang memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang inovatif dalam upaya pencapaian tujuan yang diharapkan.

#### b. Proses Pembelajaran

Dalam Tsalasa (2007: 33) Ahmad Rohani (1995) menjelaskan “pelaksanaan pembelajaran adalah proses realisasi dari perencanaan pengajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan, atau dengan kata lain pelaksanaan pengajaran selayaknya berpegang pada apa yang tertuang dalam perencanaan”. Proses pengajaran itu dilandasi oleh prinsip-prinsip yang fundamental yang akan menentukan apakah pengajaran itu berjalan secara wajar dan berhasil. Sedangkan Rahmawati (2009:17) “menjelaskan proses pengajaran merupakan interaksi antara row input, instrumental input dan pengaruh lingkungan”. Dari kedua pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran diselenggarakan sesuai

dengan apa yang tertuang dalam perencanaan pembelajaran. Situasi pengajaran itu sendiri dipengaruhi oleh beberapa faktor, ada faktor internal atau dari peserta didik sendiri dan faktor eksternal atau dari lingkungan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut lebih rinci dijelaskan sebagai berikut:

#### 1) Faktor Siswa

Menurut Hamalik (2001: 99) “murid adalah unsur penentu dalam proses pembelajaran. Muridlah yang membutuhkan pengajaran, bukan guru, guru hanya berusaha memenuhi kebutuhan yang ada pada murid”. Muridlah yang belajar, karena itu maka muridlah yang membutuhkan bimbingan. Sehingga murid merupakan komponen terpenting dalam hubungan proses belajar mengajar.

#### 2) Faktor Guru/ Tenaga Pengajar

Keberhasilan tujuan pendidikan di sekolah ada di tangan guru, karena guru berperan dalam pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan, keterampilan, sikap dan pandangan hidup peserta didik. Oleh karena itu guru harus mempunyai kompetensi profesional (penguasaan mata pelajaran), pedagogik, kepribadian dan sosial. Menurut Sopian (2016:96) “guru dalam melaksanakan tugasnya harus memiliki seperangkat kemampuan di bidang yang akan disampaikan serta harus memiliki penguasaan materi agar mudah diterima peserta didik yang meliputi kemampuan

mengawasi, melatih, mengembangkan personalia serta keterampilan profesional dan sosial”.

### 3) Faktor Kurikulum

Kurikulum dan pengajaran merupakan dua hal yang berbeda namun erat kaitannya antara satu dengan yang lainnya. Kurikulum pada dasarnya merupakan suatu perencanaan yang mencakup kegiatan dan pengalaman yang perlu disediakan yang memberikan kesempatan secara luas bagi siswa untuk belajar. Menurut Hamalik (2001:1) “Semua proses mengajar atau pengajaran, atau pelajaran senantiasa berpedoman pada kurikulum tertentu sesuai dengan tuntutan lembaga pendidikan/sekolah dan kebutuhan masyarakat serta faktor-faktor lainnya”.

Teori tersebut diketahui bahwa, bahan pelajaran sebagai isi kurikulum mengacu pada tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Oleh karena itu, tujuan yang hendak dicapai itu secara khusus menggambarkan perubahan tingkah laku yang diharapkan dapat dicapai siswa dalam proses belajar mengajar.

### 4) Faktor Sarana dan Prasarana

Menurut Barnawi & Arifin (2014:40) “sarana pendidikan adalah segala sesuatu berupa peralatan dan perlengkapan secara langsung, sedangkan prasarana pendidikan mencakup

seluruh peralatan dan perlengkapan yang secara tidak langsung menunjang proses pendidikan”.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan bagian integral dari proses pembelajaran, artinya dalam pembelajaran akan melibatkan tiga aktifitas yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Pengukuran dalam bahasa Inggris diartikan *measurement*, dapat diartikan sebagai kegiatan untuk “mengukur” sesuatu. Mengukur adalah membandingkan sesuatu dengan atau atas dasar ukuran tertentu. Penilaian berarti, menilai sesuatu, sedangkan menilai itu mengandung arti: mengambil keputusan terhadap sesuatu dengan mendasarkan diri atau berpegang pada ukuran tertentu.

Menurut Sugandi (2006: 109) “evaluasi pengajaran merupakan suatu komponen dalam sistem pengajaran, sedang sistem pengajaran itu sendiri merupakan implementasi kurikulum, sebagai upaya untuk menciptakan belajar di kelas”. Sedangkan menurut Hamalik (2001: 145) “proses evaluasi umumnya berpusat pada siswa, ini berarti evaluasi dimaksudkan untuk mengamati hasil belajar siswa dan berupaya menentukan bagaimana kesempatan belajar”. Dari dua pendapat di atas evaluasi dimaksudkan untuk mengamati suatu proses pengajaran, di dalamnya meliputi peranan guru, strategi pengajaran, materi kurikulum, dan prinsip-prinsip belajar yang

diterapkan pada pengajaran. Itu sebabnya evaluasi menempati kedudukan penting dalam rancangan kurikulum dan rancangan pengajaran. Dalam melakukan evaluasi hasil belajar dituntut mengevaluasi secara menyeluruh terhadap peserta didik, baik dari segi pemahamannya terhadap materi yang telah diberikan (aspek kognitif), maupun dari segi penghayatan (segi afektif) dan pengalamannya (aspek psikomotorik).

#### **4. Pembelajaran Jarak Jauh**

Sejak pemerintah menerapkan berbagai kebijakan untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19, maka terjadi pula pembatasan dalam dunia pendidikan. Hal ini berdampak pada kegiatan proses pembelajaran di lembaga pendidikan yang awalnya tatap muka di kelas, berubah menjadi pendidikan jarak jauh yang dilaksanakan secara daring. Pelaksanaan pendidikan dengan adanya kebijakan pemerintah menjadikan proses pembelajaran tidak bisa dilakukan secara konvensional. Proses pembelajaran dilakukan dengan model pembelajaran jarak jauh (Ahmad 2020, 209).

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pembelajaran Nasional (Sisdiknas), Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) merupakan pembelajaran yang peserta didiknya terpisah dari pendidik serta pembelajarannya memakai bermacam sumber belajar lewat teknologi komunikasi, data, serta media yang lain. Pembelajaran jarak jauh merupakan pendidikan dengan memanfaatkan media untuk berinteraksi antara pengajar dan pembelajar. Dalam PJJ antara pengajar

serta pembelajar tidak bertatap muka secara langsung, dengan kata lain antara pengajar dan pembelajar berbeda tempat. Sistem pembelajaran jarak jauh mempunyai ciri utama, yakni keterpisahaan raga antara pengajar serta pembelajar. Pembelajaran jarak jauh ialah pelatihan yang diberikan kepada peserta didik yang tidak berkumpul bersama di satu tempat secara teratur untuk menerima pelajaran secara langsung dari instruktur (Kahfi 2020, 141–42). Moore (seperti dikutip dalam Owoeye, 2003), mendefinisikan pendidikan jarak jauh sebagai bentuk pembelajaran terencana yang biasanya terjadi di tempat yang berbeda dari pengajaran dan sebagai akibatnya memerlukan teknik khusus, desain khusus, teknik pembelajaran khusus, metode komunikasi khusus dengan elektronik dan teknologi lain, serta pengaturan organisasi dan administrasi khusus (Rasheed 2007, 317).

Menurut Munir (2012:16) pembelajaran jarak jauh adalah proses pembelajaran yang dilakukan tidak dalam bentuk tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar. Komunikasi berlangsung secara dua arah yang dihubungkan dengan perangkat digital, seperti komputer, handphone, televisi dan lain sebagainya. Selain itu, menurut Kearsly, Moore (Yerusalem, dkk, 2020:483) mengemukakan bahwa pembelajaran jarak jauh adalah kegiatan belajar yang direncanakan di tempat lain, artinya bukan di dalam sekolah atau institusi. Jadi, pembelajaran jarak jauh adalah pembelajaran yang dilaksanakan di luar tempat mengajar dan proses pembelajaran tersebut tidak terjadi tatap muka langsung antara pengajar dan pembelajar melainkan melalui

komunikasi dengan menggunakan berbagai media seperti komputer, televisi, radio, telepon, internet, video dan sebagainya (Abidin, Hudaya, and Anjani 2020, 135)

## 5. Covid-19

*Coronavirus Diseases 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk, dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 56 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari (Tim Penyusun Pedoman Pencegahan Dan Pengendalian Coronavirus Disease (Covid-19), 2020: 11). Menurut WHO (2020) COVID-19 adalah penyakit menular yang disebabkan oleh jenis coronavirus yang baru ditemukan. Virus baru dan penyakit yang disebabkan ini tidak dikenal sebelum mulainya wabah di Wuhan, Tiongkok, bulan Desember 2019. COVID-19 ini sekarang menjadi sebuah pandemi yang terjadi di banyak negara di seluruh dunia.

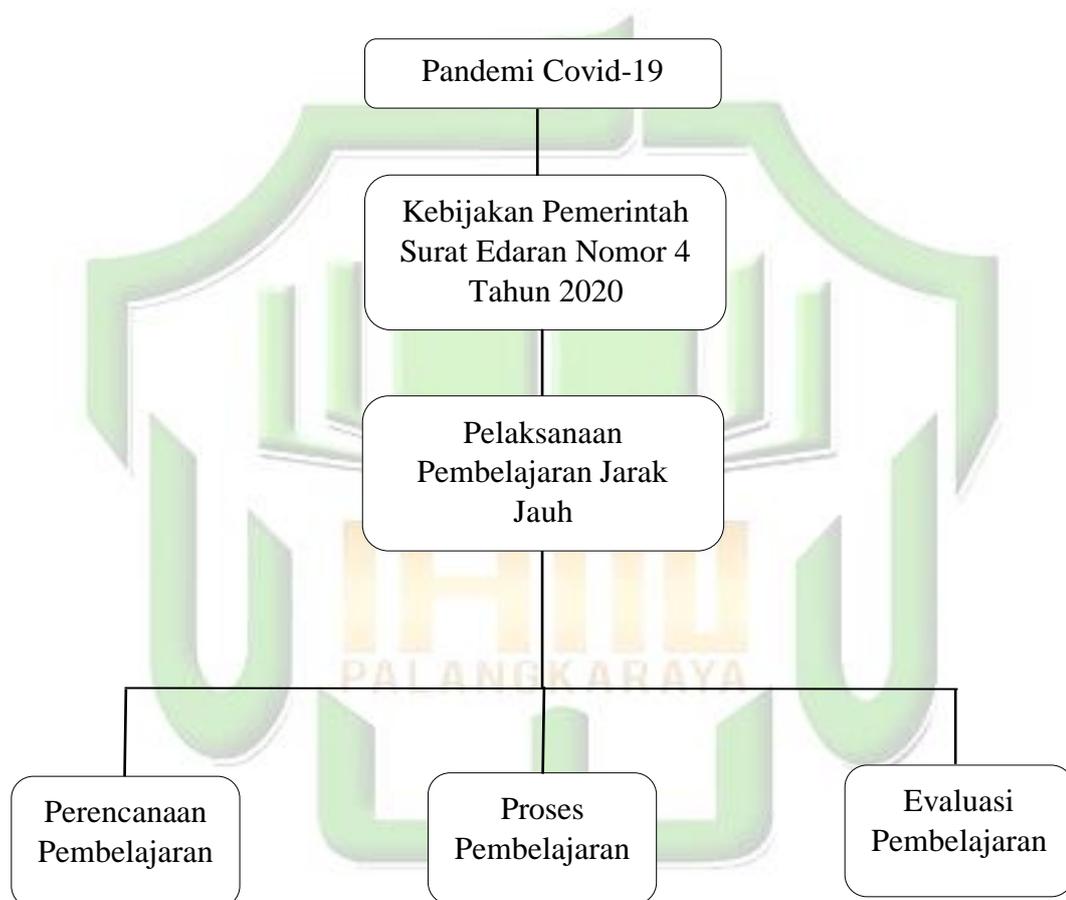
Penyebaran virus corona ini berdampak pada berbagai aspek termasuk ekonomi dan pendidikan. Untuk menekan jumlah pasien yang terpapar COVID-19 pemerintah membatasi aktivitas yang menimbulkan perkumpulan massa dalam jumlah banyak termasuk bersekolah dan bekerja. Keadaan ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan seluruh aktivitas pendidikan dan menghadirkan alternatif proses pembelajaran lainnya. Melalui Surat Edaran nomor 4 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan dan Nomor

36962/MPK.A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat COVID-19 maka pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara daring dalam rangka pencegahan penyebaran COVID-19 (Menteri Pendidikan, 2020).



## B. Kerangka Berpikir dan Pertanyaan Penelitian

Kerangka berpikir berfungsi untuk memperjelas masalah yang diteliti dan sebagai referensi untuk menyusun instrumen penelitian. Kerangka berpikir juga membantu peneliti dalam menganalisis dan menghubungkan dengan data. Untuk memudahkan memahami kajian teori yang digunakan dalam penelitian, dapat dilihat bagan kerangka kerangka berikut.

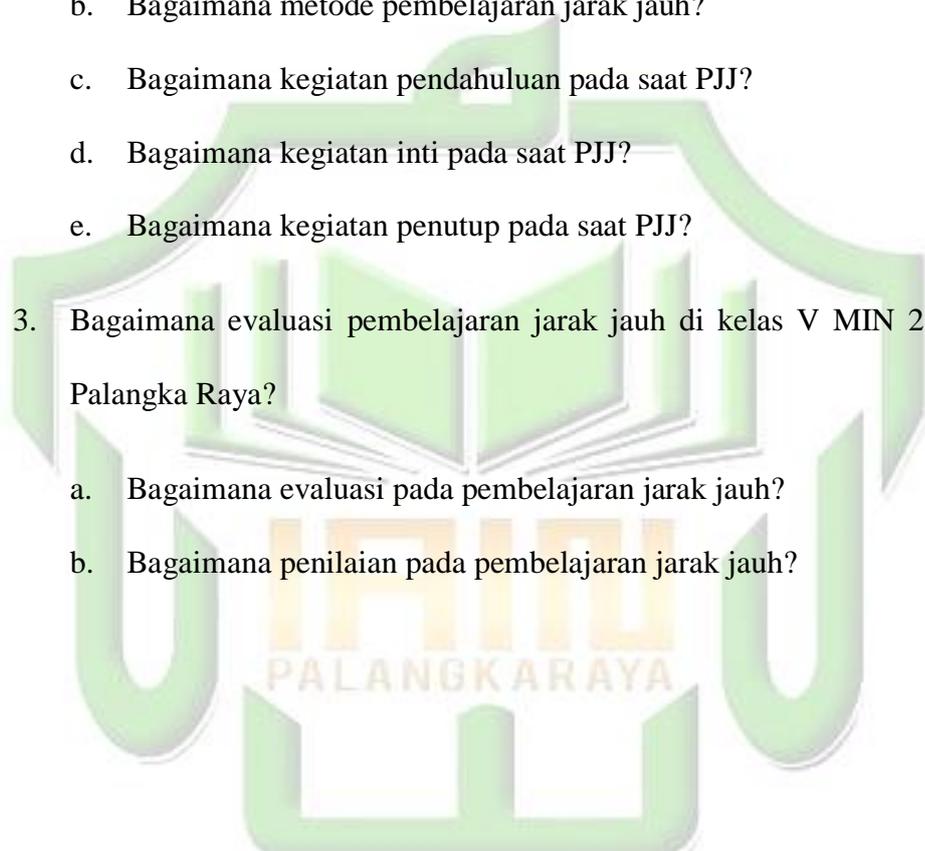


**Gambar 2.1. Kerangka Berpikir**

### Pertanyaan Peneliti

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya?
  - a. Bagaimana penyusunan RPP pada sistem pembelajaran jarak jauh?

- b. Bagaimana pemilihan media atau alat bantu pada sistem pembelajaran jarak jauh?
2. Bagaimana proses pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya?
  - a. Aplikasi apa yang digunakan pada saat pembelajaran jarak jauh?
  - b. Bagaimana metode pembelajaran jarak jauh?
  - c. Bagaimana kegiatan pendahuluan pada saat PJJ?
  - d. Bagaimana kegiatan inti pada saat PJJ?
  - e. Bagaimana kegiatan penutup pada saat PJJ?
3. Bagaimana evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya?
  - a. Bagaimana evaluasi pada pembelajaran jarak jauh?
  - b. Bagaimana penilaian pada pembelajaran jarak jauh?



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan Alasan Menggunakan Metode**

Pendekatan ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Nugrahani (2014:96) mengatakan:

Penelitian kualitatif deskriptif memusatkan pada kegiatan ontologis. Data yang dikumpulkan terutama berupa kata-kata, kalimat atau gambar yang memiliki makna dan mampu memacu timbulnya pemahaman yang lebih nyata daripada sekedar angka atau frekuensi. Peneliti menekankan catatan dengan deskripsi kalimat yang rinci, lengkap, mendalam yang menggambarkan situasi yang sebenarnya guna mendukung penyajian data. Oleh sebab itu penelitian kualitatif secara umum sering disebut sebagai pendekatan kualitatif deskriptif. Peneliti berusaha menganalisis data dalam berbagai nuansa sesuai bentuk aslinya seperti pada waktu dicatat atau dikumpulkan.

Adapun alasan peneliti menggunakan pendekatan tersebut karena peneliti ingin mendeskripsikan tentang perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran pada pembelajaran jarak jauh kelas V di MIN 2 Kota Palangka Raya. Disamping itu pendekatan ini juga memungkinkan peneliti mengumpulkan data yang cukup dan menyesuaikan dengan konteks, karena itu penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara sistematis suatu situasi, kondisi objek bidang kajian pada suatu waktu secara akurat, dan memperlihatkan keberadaan suatu fenomena yang ada. Maka dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan berupa paparan data, foto dan audio. Data dikumpulkan melalui pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi yang didapatkan dari subjek penelitian yaitu guru wali kelas kelas V A, V B, V C dan V D.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

### **1. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya, yang beralamatkan Jl. Ramin II No.2, Panarung, Kec. Pahandut, Kota Palangka Raya, Kalimantan Tengah 74874. Adapun peneliti melakukan penelitian di MIN 2 Kota Palangka Raya ini disebabkan karena peneliti tertarik untuk mengulas pembelajaran jarak jauh kelas V di MIN 2 Kota Palangka Raya.

### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2020/2021 dimulai sejak bulan Maret-April sesuai dengan dikeluarkannya surat izin dan rekomendasi dari IAIN Palangka Raya.

## **C. Instrumen Penelitian**

Menurut Alhamid, dkk (2019:5) mengatakan:

Instrumen utama pengumpulan data adalah manusia atau peneliti itu sendiri dengan cara mengamati, bertanya, mendengar, meminta dan mengambil data penelitian. Peneliti harus mendapatkan data yang valid sehingga tidak sembarang narasumber yang diwawancarai. Oleh karena itu, kondisi informan pun harus jelas sesuai dengan kebutuhan data agar dapat diakui kebenaran datanya.

Untuk mengumpulkan data dari subjek penelitian dan informan, peneliti sebagai instrument utama penelitian memerlukan instrumen bantuan. Ada tiga macam instrument bantuan yang peneliti digunakan yaitu:

### **1. Pedoman Wawancara**

Menurut Ulfatin (dalam Alhamid, dkk, 2019:8) mengatakan bahwa:

Instrumen wawancara digunakan dalam penelitian kualitatif karena dapat mengungkap informasi lintas waktu, yaitu berkaitan dengan dengan masa lampau, masa sekarang, dan masa yang akan datang. Dan data yang dihasilkan dari wawancara bersifat terbuka, menyeluruh, dan tidak terbatas, sehingga mampu membentuk informasi yang utuh dan menyeluruh dalam mengungkap penelitian kualitatif.

## 2. Pedoman Observasi

Menurut Ulfatin (dalam Alhamid, dkk, 2019:10) mengatakan bahwa:

Instrumen observasi digunakan dalam penelitian kualitatif sebagai pelengkap dari teknik wawancara yang telah dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung objek penelitian, sehingga peneliti mampu mencatat dan menghimpun data yang diperlukan untuk mengungkap penelitian yang dilakukan. Observasi dalam penelitian kualitatif peneliti harus memahami terlebih dahulu variasi pengamatan dan peran-peran yang dilakukan peneliti.

Adapun pedoman observasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mengamati secara langsung objek penelitian mengenai perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V A, V B, V C dan V D MIN 2 Kota Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.4. Pedoman Observasi**

<b>Indikator</b>	<b>Hasil Observasi</b>
Penyusunan RPP	
Metode	
Media Pembelajaran	
Aplikasi yang digunakan	
Sarana dan Prasarana	
Evaluasi	

### 3. Pedoman Dokumentasi

Menurut Ulfatin (dalam Alhamid, dkk 2019:10) “Dokumentasi dalam penelitian kualitatif digunakan sebagai penyempurna dari data wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Dokumen dalam penelitian kualitatif dapat berupa tulisan, gambar, atau karya monumental dari obyek yang diteliti”.

Adapun pedoman dokumentasi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini untuk mendukung data wawancara dan observasi mengenai perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V A, V B, V C dan V D MIN 2 Kota Palangka Raya, dapat dilihat pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.5. Pedoman Dokumentasi**

No.	Dokumentasi
1.	Foto Wawancara bersama guru wali kelas V A MIN 2 Kota Palangka Raya
2.	Foto Wawancara bersama guru wali kelas V B MIN 2 Kota Palangka Raya
3.	Foto Wawancara bersama guru wali kelas V C MIN 2 Kota Palangka Raya
4.	Foto Wawancara bersama guru wali kelas V D MIN 2 Kota Palangka Raya
5.	Foto Wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MIN 2 Kota Palangka Raya
6.	Foto Halaman MIN 2 Kota Palangka Raya

#### **D. Sumber Data**

Menurut Wahidmurni (2017:8) menyatakan bahwa “sumber data merujuk pada asal data penelitian diperoleh dan dikumpulkan oleh peneliti. Dalam menjawab permasalahan penelitian, kemungkinan dibutuhkan satu atau lebih sumber data, hal ini sangat tergantung kebutuhan dan kecukupan data untuk menjawab pertanyaan penelitian”.

Sumber data dalam penelitian ini adalah guru wali kelas V A, V B, V C dan V D MIN 2 Kota Palangka Raya dan Wakamad Kurikulum MIN 2 Kota Palangka Raya yang menjadi responden/subjek penelitian dan informan. Data yang dikumpulkan berupa ungkapan/pendapat/persepsi mereka tentang segala hal yang berkaitan dengan pembelajaran jarak jauh di kelas V A, V B, V C dan V D MIN 2 Kota Palangka Raya. Oleh karena itu, jenis data penelitian ini adalah data primer.

Subjek penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V A, V B, V C dan V D MIN 2 Kota Palangka Raya. Subjek penelitian yang pertama berinisial APS wali kelas V A, kedua berinisial N wali kelas V B, ketiga berinisial WK wali kelas V C dan keempat berinisial MH wali kelas V D. Dan seorang informan berinisial B, yang merupakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum MIN 2 Kota Palangka Raya.

Jasmi (2012:2) menyimpulkan sebagai berikut.

Sumber data primer adalah responden dan informan. Responden berbeda dari informan. Responden adalah sumber data tentang keragaman dalam gejala, berkaitan dengan perasaan, kebiasaan, sikap, motif dan persepsi. Sedangkan informan ialah sumber data yang berhubungan dengan pihak ketiga, dan data tentang hal yang membentuk atau gejala umum.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dari suatu penelitian, karena dengan data peneliti dapat mengetahui hasil dari penelitian tersebut. Pada penelitian ini, teknik pengumpulan data yang penulis lakukan adalah:

### 1. Observasi

Menurut Narbuko (dalam Makbul, 2019: 23) mengatakan bahwa:

Observasi dalam sebuah penelitian diartikan sebagai pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan melibatkan seluruh indera untuk mendapatkan data. Jadi observasi merupakan pengamatan langsung dengan menggunakan penglihatan, penciuman, pendengaran, perabaan, atau kalau perlu dengan pengecapan. Hal ini dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.

Penulis melakukan pengamatan secara langsung, observasi dilakukan secara nonpartisipatif peneliti hanya berperan mengamati dan mendeskripsikan, tidak terlibat dalam proses pembelajaran. Melalui teknik pengumpulan data observasi ini penulis mendapatkan data mengenai perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V A, V B, V C dan V D MIN 2 Kota Palangka Raya.

### 2. Wawancara

Menurut Seidman (Fadli, 2021:41) mengatakan bahwa “Interview dilakukan agar peneliti memperoleh data yang lebih banyak sehingga peneliti dapat memahami situasi/kondisi sosial dan budaya melalui bahasa dan ekspresi pihak yang diinterview dan dapat melakukan klarifikasi atas hal-hal yang tidak diketahui”. Melalui teknik

pengumpulan data wawancara ini penulis mendapatkan data mengenai perencanaan, proses dan evaluasi pembelajaran jarak jauh di kelas V A, V B, V C dan V D MIN 2 Kota Palangka Raya dari subjek penelitian dan informan yaitu Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum dan Wakil kelas V A, V B, V C dan V D.

### 3. Dokumentasi

Menurut Fitrah (Fadli, 2021:41) mengatakan bahwa:

Analisis dokumen, hal ini merupakan bukti unik dalam studi kasus yang tidak ditemui dalam interview dan observasi. Sumber ini merupakan sumber data yang dapat digunakan untuk mendukung data dari observasi dan interview. Selain itu, telaah terhadap catatan organisasi dapat memberikan data tentang konteks historis setting organisasi yang diteliti. Sumber datanya dapat berupa catatan administrasi, surat-menyurat, memo, agenda dan dokumen lain yang relevan.

Penggunaan teknik pengumpulan data berupa dokumentasi, penulis mendapatkan data yang mendukung data hasil wawancara dan observasi berupa:

1. Foto Wawancara bersama guru wali kelas V A, V B, V C dan V D MIN 2 Kota Palangka Raya.
2. Foto Wawancara bersama Wakil Kepala Madrasah bidang Kurikulum MIN 2 Kota Palangka Raya.
3. Foto Gerbang Masuk MIN 2 Kota Palangka Raya.
4. Foto Halaman MIN 2 Kota Palangka Raya.
5. RPP

### F. Teknik Pengabsahan Data

Penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan jika penelitian tersebut dilaksanakan dengan penerapan metode yang tepat dan dengan

prosedur yang konsisten. Maleong (2014:157) menyatakan bahwa “keabsahan data pada penelitian kualitatif dapat diperoleh melalui triangulasi. Triangulasi merupakan metode yang digunakan oleh peneliti untuk mengecek dan meningkatkan validitas penelitian dengan menganalisis pertanyaan penelitian dari berbagai sudut pandang (persepektif)”. Lebih lanjut Guion dkk dalam (Manurung dkk. 2018:286) menyatakan bahwa “triangulasi dapat dilakukan dengan triangulasi sumber data, triangulasi peneliti, triangulasi teori, teori metodologi dan triangulasi lingkungan”. Penelitian ini menggunakan triangulasi sumber data yaitu mengumpulkan data dan mengecek kesahihan informasi dari sumber yang berbeda yaitu yang pertama berinisial APS wali kelas V A, kedua berinisial N wali kelas V B, ketiga berinisial WK wali kelas V C dan keempat berinisial MH wali kelas V D. Dan seorang informan berinisial B, yang merupakan wakil kepala madrasah bidang kurikulum MIN 2 Kota Palangka Raya. Jika dari sumber yang berbeda memiliki kesamaan informasi dan dari dua peneliti yang berbeda memiliki kesamaan informasi maka data dipercaya.

#### **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif meliputi pengolahan dan pemaknaan data mulai sejak peneliti memasuki lapangan sampai akhir penelitian Manurung dkk (2018:280). Analisis data dilakukan seiring dengan pengumpulan data yang dilakukan secara kontiniu dan berulang sampai tidak diperoleh lagi informasi baru. Hasil analisis dan pemaknaan data akan berkembang, berubah, dan bergeser sesuai perkembangan dan

perubahan data yang ditemukan dilapangan. Miles & Hilberman dalam Manurung dkk. (2018:281) menyebutkan bahwa teknik analisis data dalam penelitian kualitatif meliputi:

1. Pengumpulan data

Analisis data kualitatif sudah dimulai saat peneliti mulai mengumpulkan data, dengan cara memilah mana data yang sesungguhnya penting atau tidak. Penting tidaknya dapat diukur mengacu pada kontribusi data tersebut pada upaya menjawab fokus penelitian.

2. Reduksi data

Reduksi data adalah proses pemilihan, penyederhanaan, abstraksi, dan transformasi data kasar yang ditulis oleh peneliti ketika berada dilapangan. Cara melakukan reduksi adalah dengan memilih (seleksi) data secara ketat, membuat ringkasan atau uraian singkat, dan menggolongkan data dalam pola yang lebih luas.

3. Penyajian data

Penyajian (display) data dilakukan ketika peneliti menyusun sekumpulan informasi. Penyajian dapat dalam bentuk teks naratif (catatan lapangan), berbentuk grafik, bagan dengan menggabungkan beberapa informasi sehingga keterkaitan antar informasi mudah dipahami. Selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan berdasarkan tampilan data.

4. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan selalu dikaitkan dengan proses reduksi data dan penyajian data. Kesimpulan tersebut harus diverifikasi selama pelaksanaan penelitian. Jika kesimpulan didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten maka kesimpulan merupakan kesimpulan yang kredibel. Langkah yang akan diambil dalam menarik kesimpulan adalah memikirkan ulang kesimpulan selama penulisan, meninjau ulang catatan lapangan dan bertukar pikiran dengan teman sejawat.



## **BAB IV**

### **PEMAPARAN DATA**

#### **A. Temuan Penelitian**

Menurut pendapat Pannen, dkk (2016:6) menjelaskan bahwa:

Sistem pendidikan jarak jauh (PJJ) merupakan sistem pendidikan yang memiliki daya jangkauan luas lintas ruang, waktu, dan sosioekonomi. Sistem PJJ membuka akses terhadap pendidikan bagi siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. Dengan karakteristik tersebut, sistem PJJ seringkali dianggap sebagai solusi terhadap berbagai masalah pendidikan, terutama yang berkaitan dengan pemerataan dan demokratisasi pendidikan, serta perluasan akses terhadap pendidikan berkualitas kepada seluruh lapisan masyarakat lintas ruang dan waktu. Melalui berbagai perangkat hukum yang telah dikeluarkan pemerintah, yaitu SK Mendiknas No. 107/U/2001, UU Sisdiknas No. 20/2003, PP 17/2010, dan juga PP 66/2010, sistem PJJ sudah menjadi bagian yang menyatu dalam dunia pendidikan di Indonesia, dan menjadi pilihan bagi masyarakat untuk memperoleh akses terhadap pendidikan. Situasi ini mendorong berbagai institusi pendidikan, untuk berpartisipasi aktif dalam pendidikan jarak jauh.

Namun dimasa pandemi Covid-19 seperti sekarang, PJJ juga menjadi solusi bagi masalah pendidikan, yang dimana dalam rangka memenuhi hak peserta didik untuk mendapatkan layanan Pendidikan dengan tetap aman dan terhindar dari penyebaran virus Covid-19 yang bisa meluas sehingga kegiatan belajar mengajar dilaksanakan terpisah antara guru dan peserta didik. Yang mana peserta didik melaksanakan pembelajaran dari rumah mereka masing-masing dengan memanfaatkan media berbasis teknologi informasi dan komunikasi (TIK).

Melalui penelitian yang peneliti lakukan di MIN 2 Kota Palangka Raya, khususnya di kelas V, terdapat 4 kelas yaitu V A, V B, V C dan V D melalui teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menemukan hasil tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh yang

dilakukan oleh subjek penelitian selaku wali kelas V A, V B, V C dan V D yang mengajarkan mata pelajaran tematik, yang dibatasi dengan perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.

Tahap perencanaan guru melakukan penyusunan RPP 1 lembar sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Lalu guru melakukan pemilihan media pembelajaran yang mendukung pembelajaran.

Tahap pelaksanaan di kelas V D menggunakan aplikasi *Whatsapp group*, *e-learning* madrasah dan google meet. Guru menggunakan metode ceramah dan penugasan. Pelaksanaan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup dilaksanakan dengan baik.

Tahap Evaluasi guru memberikan tugas setelah sesuai materi yang diberikan. Penilaian yang guru lakukan adalah penilaian autentik sesuai Kurikulum 2013 yang diberlakukan di MIN 2 Kota Palangka Raya.

## **B. Paparan Data**

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan data-data mengenai pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap 2021 dengan subjek penelitian empat orang guru wali kelas V A, V B, V C dan V D dan satu orang wakil kepala madrasah bidang kurikulum. Data pelaksanaan pembelajaran jarak jauh pada masa pandemi Covid-19 di MIN 2 Kota Palangka Raya diperoleh berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan hasil temuan sebagai berikut:

## **1. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya.**

Berdasarkan penelitian yang peneliti temukan terlihat guru dalam pembelajaran jarak jauh melakukan perencanaan pembelajaran agar dalam proses belajar mengajar menjadi lebih terarah. Perencanaan pembelajaran daring dibuat dengan guru mempersiapkan RPP daring, membuat media pembelajaran yang disesuaikan dengan materi yang akan dipelajari dan mempersiapkan media atau bahan ajar yang akan disampaikan dalam proses pembelajaran.

### **a. Membuat rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan hasil temuan penelitian yang penulis temukan terlihat semua guru wali kelas V di MIN 2 Kota Palangka Raya sudah membuat RPP daring yang digunakan untuk mengajar. Semua guru wali kelas V membuat RPP daring dengan melihat panduan dan berdiskusi satu sama lain, RPP daring yang dibuat guru terdiri dari pembukaan atau pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Penulis melakukan wawancara dengan subjek penelitian guru wali kelas V untuk menggali lebih dalam mengenai data yang telah diperoleh. Berikut merupakan jawaban dari pertanyaan yang diajukan penulis mengenai perencanaan pembelajaran jarak jauh beliau (WK) guru wali kelas V C mengatakan:

“Dalam pembelajaran secara daring ini, ibu selalu membuat RPP daring yang biasanya RPP dibuat dari awal semester. Untuk RPP

daring ini ibu buat dalam bentuk satu lembar yang terdiri dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup”.

Terkait perencanaan pembelajaran jarak jauh yang ditambahkan oleh (MH) wali kelas V D mengatakan:

“Untuk kelengkapan, alhamdulillah lengkap karena setiap 16 kali ada evaluasi dari pengawas kementerian agama jadi semua guru alhamdulillah memiliki administrasi yang tertib dan lengkap. RPP yang sekarang lebih simple dan lebih enak dipahami karena jumlahnya 1 lembar langsung tanda tangan kepala sekolah tidak menggunakan penjabaran yang luas seperti sebelumnya”.

Lalu guru wali kelas V A (APS) juga menambahkan terkait rencana pelaksanaan pembelajaran, beliau mengatakan:

“untuk RPP sudah membuat dan disiapkan, untuk sekarang saya menggunakan RPP daring.”

Pendapat lain dituturkan oleh guru wali kelas V B (N), menuturkan :

“ada perbedaan penyusunan RPP pada saat pembelajaran tatap muka dan pembelajaran daring, diantaranya adalah waktu proses pembelajaran daring lebih singkat dari pada pembelajaran tatap muka.”

Selama pembelajaran jarak jauh guru wali kelas V A, V B, V C dan V D selalu membuat RPP daring satu lembar. Guru wali kelas V A, V B, V C dan V D membuat RPP daring sebagai pedoman untuk mengajar sehingga pembelajaran menjadi lebih terarah dan sistematis. Sebagai guru yang profesional maka guru harus melaksanakan kewajibannya dengan membuat perencanaan

pembelajaran dengan baik, karena itu sangat penting sehingga proses pembelajaran akan lebih terarah dan dapat berjalan dengan baik

**b. Mempersiapkan media pembelajaran**

Perencanaan pembelajaran selanjutnya yaitu membuat media pembelajaran, dari hasil yang peneliti temukan guru terlihat sudah mempersiapkan dan membuat media pembelajaran berupa video pembelajaran. Video pembelajaran dibuat berdasarkan materi yang akan dipelajari, namun jika guru tidak membuat video pembelajaran guru tetap akan mencari video lain di Youtube yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Biasanya guru akan mengirimkan link video pembelajaran tersebut ke grup Whatsapp wali murid saat jam pembelajaran dimulai. Hal itu dilakukan agar peserta didik dapat mempelajari video tersebut saat pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan wawancara dengan subjek penelitian guru wali kelas V A (APS) diperoleh data sebagai berikut:

“Dalam pembelajaran daring ini ibu membuat media pembelajaran dengan powerpoint lalu ibu jadikan video dengan rekam layar lalu ibu jelaskan dgn suara ibu, kadang-kadang juga ibu tampilkan wajah ibu saat menjelaskan, baru ibu bagikan ke siswa.”

Pendapat lain dituturkan oleh guru wali kelas V B (N), menuturkan :

“biasanya ibu tidak membuat video pembelajaran sendiri ibu mencari video pembelajaran di Youtube yang kira-kira sesuai dengan materi Ibu, kemudian ibu bagikan linknya”.

Pendapat lain disampaikan guru wali kelas V C (WK),  
menuturkan:

“pada pembelajaran daring mata pelajaran tematik, untuk media pembelajaran di sesuaikan dengan materi ajar, ada yang menggunakan media pembelajaran dan ada juga yang tidak perlu menggunakan media pembelajaran.”

Tidak jauh berbeda yang disampaikan guru wali kelas MH selaku wali kelas V D, menuturkan :

“Pemilihan media gak maksimal karena kami rata-rata menggunakan media yang ada, yang bisa dicerna oleh siswa contohnya cukup menggunakan buku alat peraga yang ada yang bisa di kirimkan melalui video. Kalau dalam tematik, contohnya sedang ada materi IPA, cukup menggunakan gambar dan video jadi cukup ditampilkan aja, karena anak-anak sudah punya masing-masing bukunya, bukunya sama dengan yang disampaikan. Jadi rata-rata silahkan buka halaman ini, perhatikan bapak jelaskan gitu aja”.

Pemilihan dan pembuatan media pembelajaran berupa video ini dilakukan agar peserta didik lebih mudah memahami materi pembelajaran yang disampaikan guru.

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya**

### **a. Aplikasi yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh**

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni guru wali kelas V A (APS) diperoleh data sebagai berikut:

“Aplikasi-aplikasi yang digunakan ibu dalam proses pembelajaran daring yaitu whatsapp, google form, E-learning, Google Classroom, Zoom dan google meet. Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid, melalui whatsapp guru memberikan arahan dan informasi mengenai proses pembelajaran daring. Google form, Google Classroom dan e-learning digunakan untuk memberikan latihan

soal dan absensi kepada peserta didik, dan Google zoom bisa juga google meet digunakan untuk proses tatap muka dalam memberikan materi pembelajaran matematika kepada peserta didik supaya lebih paham jika dijelaskan langsung”.

Pendapat lain juga disampaikan guru wali kelas V B (N), menyatakan :

“Dalam pembelajaran daring ini Ibu menggunakan Whatsapp, google form dan e-learning Madrasah. Whatsapp digunakan untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya. Melalui Whatsapp juga ibu memberikan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran jarak jauh, dan ibu mengirimkan link video pembelajaran dan segala informasi yang dibutuhkan peserta didik. Kalau google form Ibu biasanya menggunakan untuk menjelaskan materi pembelajaran”.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan penulis bersama guru wali kelas V D (MH) dapat diperoleh data sebagai berikut:

“aplikasi yang digunakan antara *e-learning* madrasah, WA grup dan Youtube”

Hal senada disampaikan guru wali kelas V C (WK), menyampaikan :

“saya menggunakan aplikasi WA grup dan *e-learning*”.

#### **b. Metode yang digunakan dalam pembelajaran jarak jauh**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dalam pelaksanaan pembelajaran daring terlihat guru banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan disaat melakukan pembelajaran. Metode ceramah digunakan untuk menjelaskan materi yang akan dipelajari oleh peserta didik sehingga peserta didik akan lebih mudah memahami materi pembelajaran, diakhir pembelajaran biasanya guru

akan memberikan tugas sebagai latihan dari materi yang sudah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidak seperti pada pembelajaran tatap muka. Dalam pembelajaran daring ini peserta didik diberi tugas hanya beberapa soal saja, karena dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh ini guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak kepada peserta didik, biasanya guru hanya memberikan tugas berjumlah lima soal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni guru wali kelas V A (APS) diperoleh data sebagai berikut:

“Metode dalam pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan metode ceramah yang saya sampaikan melalui video presentasi *powerpoint* karena lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti setelah menyaksikan video tersebut melalui WA grup atau pesan pribadi.”

Pendapat lain juga disampaikan guru wali kelas V B (N), menyatakan :

“Biasanya di akhir pembelajaran ibu memberikan tugas tentang materi yang telah dipelajari, namun tugas yang diberikan tidaklah banyak paling hanya lima soal karena sekarang ini kan daring jadi guru tidak boleh memberikan tugas terlalu banyak dan biasanya ibu mengharuskan siswa menulis menggunakan tangan sendiri baik soal dan jawabannya agar melatih tangan siswa juga untuk menulis”.

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian MH, beliau mengatakan:

“Metode dalam pembelajaran daring ini lebih banyak menggunakan metode ceramah karena lebih memudahkan peserta didik untuk memahami materi pembelajaran, mereka bisa bertanya apapun yang mereka belum mengerti. Biasanya diakhir pembelajaran bapak memberikn tugas tentang materi yang sudah dipelajari.”

Hal senada disampaikan guru wali kelas V C (WK), menyampaikan:

“saya menyampaikan pembelajaran dengan ceramah yang saya sampaikan di grup WA, lalu selesai pembelajaran saya berikan soal latihan.”

Metode digunakan guru sebagai suatu langkah untuk menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik agar dalam pelaksanaan pembelajaran peserta didik dapat dengan mudah memahami materi pembelajaran.

**c. Pelaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Jarak Jauh**

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni guru wali kelas V A (APS) diperoleh data sebagai berikut:

“seperti biasa, saya buka dengan salam dan menanyakan kabar dan mengisi daftar hadir siswa. Selanjutnya saya mengarahkan siswa agar berdoa sebelum memulai belajar. Lalu saya menginformasikan materi yang akan dipelajari”.

Hal senada disampaikan guru wali kelas V B (N), menyampaikan:

“salam, lalu saya minta siswa berdoa masing-masing lalu saya absen. Kemudian mengingatkan pembelajaran sebelumnya dan menyampaikan pembelajaran yang akan disampaikan.”

Pendapat lain juga disampaikan guru wali kelas V C (WK), menyatakan :

“membuka dengan salam lalu saya menyampaikan tujuan pembelajaran dan menyampaikan materi yang akan diajarkan”.

Hal lain juga disampaikan oleh guru wali kelas V D (MH) beliau mengatakan:

“salam, kemudian menanyakan kabar dan mengajak berdoa dengan mengucapkan basmallah. Kemudian baru saya sampaikan materi yang akan dipelajari hari itu.”

#### **d. Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Jarak Jauh**

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni guru wali kelas V A (APS) diperoleh data sebagai berikut:

“pada kegiatan inti saya menyampaikan materi. Kemudian saya melakukan tanya jawab dengan siswa, saya tanya apakah ada yang belum dipahami. Jika ada yang belum dipahami akan saya jelaskan kembali kepada siswa itu”.

Pendapat lain juga disampaikan guru wali kelas V C (WK), menyatakan :

“saya mengirimkan penjelasan materi ke grup WA lalu minta siswa mempelajari dan mengamati. Kemudian baru saya mengajukan

pertanyaan tentang materi yang diberikan, lalu saya tunggu jawaban mereka”.

Pendapat lain juga disampaikan guru wali kelas V D (MH), menyatakan :

“saya mengirimkan bahan untuk mereka saksikan dan lihat sesuai materi hari itu, kemudian saya minta mereka menyimpulkan penjelasan itu dan nanti akan kasih saya tes dengan soal, supaya tahu mereka benar-benar melihat itu atau gak.”

Lalu guru wali kelas V B (N) juga menyampaikan:

“kan saya sudah mengirimkan video untuk mereka lihat, saya arahkan untuk disaksikan kemudian saya suruh mengerjakan tugas dari buku paket dan hasil tugas dikirimkan melalui WA grup.”

#### **e. Pelaksanaan Kegiatan Penutup Pembelajaran Jarak Jauh**

Berdasarkan hasil wawancara dengan subjek penelitian yakni guru wali kelas V A (APS) diperoleh data sebagai berikut:

“saya menutup dengan menyuruh siswa untuk mengemukakan pendapatnya tentang pembelajaran hari ini, lalu saya menyimpulkan semuanya, lalu berdoa dan salam.”

Lalu guru wali kelas V B (N) juga menyampaikan:

“kalau penutup, saya melakukan refleksi, kesimpulan lalu bersama-sama mengucapkan hamdallah dan salam.”

Pendapat lain juga disampaikan guru wali kelas V D (MH), menyatakan:

“saya biasanya menanyakan kembali pembelajaran apa hari ini kemudian baru menutup dengan salam.”

Lalu guru wali kelas V C (WK) juga menyampaikan:

“ibu menganjurkan untuk menjaga protokol kesehatan dan langsung salam.”

### **3. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya**

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan subjek penelitian selaku Wali Kelas V D diperoleh data berikut:

“evaluasi pembelajaran, melalui berupa soal dan penugasan, karena ada juga keterampilan, itu gak bisa melalui soal, kami melalui penugasan langsung yang di kumpul ke sekolah langsung.

Pendapat lain juga disampaikan guru wali kelas V C (WK), menyatakan :

“dari tugas-tugas yang dikumpulkan siswa kemudian saya nilai, untuk mengetahui apakah siswa sudah mengerti atau belum.”

Lalu guru wali kelas V B (N) juga menyampaikan:

“habis saya memberikan materi itu biasanya saya suruh siswa mengerjakan tugas yang berkaitan dengan materi.”

Kemudian guru wali kelas V A (APS) juga menyampaikan:

“saya membuat soal sesuai pembelajaran apa yang habis saya ajarkan, lalu saya perhatikan keberhasilan jawaban siswa dan jika banyak yang belum paham, pertemuan yang akan datang akan saya ulas sedikit.”

Sejalan dengan pendapat wali kelas V, Wakamad Kurikulum MIN 2

Kota Palangka Raya juga berpendapat seperti berikut:

“kalau untuk mengevaluasi ya berbagai macam cara, ada variasi melalui e-learning berupa ada menu CBT, melalui classroom, melalui pengumpulan tugas tiap minggu seperti orang tua siswa mengantar ke sekolah untuk yang kelas rendah. Evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui seberapa jauh tingkat keberhasilan atau tingkat kemampuan siswa dalam menerima pembelajaran.”



## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **A. Pembahasan Hasil Penelitian**

##### **1. Perencanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V D MIN 2 Kota Palangka Raya**

###### **a. Membuat Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti menemukan bahwa guru wali kelas V A, V B, V C dan V D telah menyusun RPP untuk keperluan pelaksanaan pembelajaran. Menurut Afriyani (dalam Lantik, dkk, 2021:35) mengatakan bahwa “kemampuan yang harus dikuasai seorang guru yang professional yaitu melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan evaluasi pembelajaran”.

Rencana pelaksanaan pembelajaran tematik yang peneliti temukan dari subjek penelitian guru wali kelas V A, V B, V C dan V D adalah RPP yang telah disederhanakan. Hal ini sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 14 Tahun 2019 Tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), bahwa RPP hanya memuat komponen inti yaitu tujuan pembelajaran, langkah-langkah (kegiatan) pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (*assessment*) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan komponen lainnya bersifat pelengkap.

Hal ini senada dengan pendapat Sukimin (2021:135-136)

bahwa:

Surat Edaran Mendikbud Nomor 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Corona virus Disease (COVID-19) menyatakan hal penting yang berkaitan kinerja guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah meliputi proses belajar dari rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut: 1) Belajar dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan; 2) Belajar dari rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19; 3) Aktivitas dan tugas pembelajaran belajar dari rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/ fasilitas belajar di rumah; 4) Bukti atau produk aktivitas belajar dari rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif. Untuk memenuhi dan merealisasikan tuntutan tersebut penting dilakukan transformasi kinerja digital sesuai tuntutan abad 21 ini sehingga peran guru, kepala sekolah dan pengawas sekolah dalam mengawal belajar dari rumah merupakan satu tim secara utuh untuk mampu mengelola bentuk belajar dari rumah secara baik, efektif dan efisien.

Peneliti menemukan bahwa dalam proses pembelajaran guru wali kelas V A, V B, V C dan V D sudah mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa atau untuk sebesar-sebesarannya keberhasilan belajar siswa. Adapun komponen dalam RPP yang beliau buat sudah sesuai dengan Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 14 Tahun 2019 antara lain memuat tujuan pembelajaran, kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup dan penilaian.

Sesuai dengan (Mayudana & Sukendra, 2020:66) mengatakan bahwa:

Menurut surat edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) merupakan salah satu inisiatif Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim dalam mengeluarkan kebijakan pendidikan “Merdeka Belajar”. Menurut Mendikbud, inisiatif penyederhanaan RPP ini didedikasikan untuk para guru agar meringankan beban administrasi guru. RPP yang sebelumnya terdiri dari belasan komponen, kini disederhanakan menjadi tiga komponen inti yang dapat dibuat hanya dalam satu halaman. ‘Jadi yang tadinya ada belasan komponen, kita bikin jadi tiga komponen inti, yaitu tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan asesmen atau penilaian pembelajaran’.

#### **b. Mempersiapkan Media Pembelajaran**

Menurut Khuluqo (dalam Kulsum & Husnul, 2021:2152) dalam bukunya menjabarkan:

kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medium* yang secara harfiah berarti tengah, perantara atau pengantar. Dengan kata lain, media sebagai alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam aktivitas pembelajaran, media didefinisikan sebagai sesuatu yang dapat membawa informasi dan pengetahuan dalam interaksi yang berlangsung antara pendidik dengan peserta didik.

Jadi, diadakan pemilihan media atau alat bantu yang relevan diharapkan dapat menarik perhatian siswa serta memberikan kejelasan objek yang diajarkan. Berdasarkan hasil wawancara peneliti menemukan bahwa subjek peneliti guru wali kelas V A, V B, V C dan V D dan guru mata pelajaran tematik, dalam perencanaan beliau menentukan terlebih dahulu media pembelajaran

apa yang sesuai dengan materi yang akan beliau sampaikan dengan mempersiapkan secara matang sebelumnya.

Berdasarkan hasil wawancara wali kelas V A membuat media pembelajarannya secara mandiri, dengan membuat slide presentasi *powerpoint* dan dibuat menjadi video pembelajaran yang diisi suara beliau saat menjelaskan materi. Wali kelas V B dan V D media pembelajarannya berupa video, namun tidak dibuat sendiri melainkan mencari video yang sesuai dengan materi, di *download* maupun dibagikan *link* nya kepada siswa. Jika wali kelas V C tidak selalu menggunakan media pembelajaran karena beliau menurut beliau ada materi yang tidak perlu menggunakan media pembelajaran.

Menurut peneliti hal tersebut sesuai dengan pendapat Cahyadi (2019: 15-16) Kajian psikologis menyatakan bahwa:

anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit ketimbang yang abstrak. Berkaitan dengan continuum konkret-abstrak dan kaitannya dengan penggunaan media pembelajaran, ada beberapa pendapat. Pertama, bahwa dalam proses pembelajaran hendaknya menggunakan urutan dari belajar dengan gambaran atau film (*iconic representation of experiment*) kemudian ke belajar dengan simbol, yaitu menggunakan kata-kata (*symbolic representation*). Kedua, bahwa sebenarnya nilai dari media terletak pada tingkat realistiknya dalam proses penanaman konsep, ia membuat jenjang berbagai jenis media mulai yang paling nyata ke yang paling abstrak. Ketiga, membuat jenjang konkrit-abstrak dengan dimulai dari siswa yang berpartisipasi dalam pengalaman nyata, kemudian menuju siswa sebagai pengamat kejadian nyata, dilanjutkan ke siswa sebagai pengamat terhadap kejadian yang disajikan dengan media, dan terakhir siswa sebagai pengamat kejadian yang disajikan dengan symbol. Jenjang konkrit-abstrak ini ditunjukkan dengan bagan dalam bentuk kerucut pengalaman (*cone of experiment*).

Menurut peneliti, disini subjek penelitian guru wali kelas V A, V B, V C dan V D telah berusaha agar peserta didik lebih paham dengan materi-materi pembelajaran tematik dengan mencari video yang mendukung pembelajarannya. Hal tersebut menandakan bahwa beliau sadar bahwa anak akan lebih mudah mempelajari hal yang konkrit ketimbang yang abstrak.

Hal yang dilakukan guru wali kelas V A, V B, V C dan V D sudah memenuhi standar PJJ tentang media dan teknologi pembelajaran, yaitu: 1) TIK harus dimanfaatkan sebagai sarana pengantaran bahan ajar dan interaksi baik sinkron maupun asinkron; 2) media pembelajaran (teks, gambar, audio, video, audio-video, animasi) berbasis TIK harus dimanfaatkan secara optimal untuk meraih capaian pembelajaran; dan 3) pemilihan dan pemanfaatan multimedia harus disesuaikan dengan karakteristik materi pembelajaran, objek pembelajaran dan capaian pembelajaran;

## **2. Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Kelas V D MIN 2 Kota Palangka Raya**

### **a. Aplikasi Yang Digunakan Dalam PJJ**

Aplikasi yang digunakan oleh guru wali kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh tersebut seperti, Whatsapp, Google Form, E-learning Madrasah dan Google Zoom. Aplikasi yang digunakan oleh guru tersebut tentu memiliki fungsinya masing-masing guna menunjang pembelajaran daring di V MIN 2 Kota Palangka Raya. Whatsapp digunakan untuk

berkomunikasi dengan peserta didik dan wali murid. Melalui whatsapp guru memberikan arahan dan informasi mengenai pelaksanaan pembelajaran daring. Whatsapp digunakan karena semua wali murid dan juga peserta didik sudah terbiasa dan mampu menggunakannya. Google form dan e-learning Madrasah digunakan untuk memberikan latihan-latihan soal kepada peserta didik. Sedangkan google zoom digunakan untuk proses tatap muka dalam memberikan materi pembelajaran kepada peserta didik dengan mudah. Meskipun awalnya ada beberapa peserta didik yang tidak faham menggunakan zoom, namun lama kelamaan mereka terbiasa dengan diajari oleh orang tua mereka. Karena rata-rata orang tua dikelas tersebut tidak terlalu gagap akan teknologi sehingga mereka mampu mengajari anaknya.

Menurut (Rifanisari et al., 2021: 65) mengatakan bahwa:

Dengan menggunakan *Whatsapp Group* guru dan siswa dapat melakukan banyak hal untuk menunjang pembelajaran jarak jauh, mayoritas guru dan siswa di Indonesia menggunakan media tersebut untuk pembelajaran jarak jauh. Kelebihan *Whatsapp Group* adalah siswa dan guru dapat berdiskusi dengan rileks, guru dapat membagikan materi dengan berbagai format baik teks, audio atau video untuk digunakan siswa belajar di rumah, selain itu siswa juga dapat dengan mudah mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan mendapatkan umpan balik lebih cepat.

Namun *Whatsapp group* juga memiliki kekurangan, hal tersebut dijelaskan oleh Pustikayasa (2019:53) “Akan tetapi Whatsapp juga memiliki beberapa kekurangan di antaranya adalah membutuhkan jaringan internet untuk digunakan, mengirim dan mengunduh video

berukuran besar membutuhkan kuota internet yang besar, tanpa aturan dan kesepakatan dari guru siswa akan mudah keluar dari konteks pembelajaran”.

Menurut peneliti adanya *e-learning* madrasah dalam pelaksanaan pembelajaran tematik di kelas V, sangat membantu dalam sarana bagi guru dan siswa untuk berinteraksi dan pembelajaran menjadi teratur, karena penyampain bahan ajar, pemberian tugas serta absensi dapat dilakukan di dalam *e-learning* madrasah tersebut. Hal positif juga peneliti temukan dalam beberapa penelitian, antara lain seperti berikut.

Menurut Zare (dalam Wijayanti et al., 2021:28) yang membuktikan bahwa:

*e-learning* sangat efektif untuk meningkatkan pemahaman mengenai pengetahuan dan segi keterampilan. Alasan penting menggunakan *e-learning* yaitu untuk memberikan alternatif pembelajaran interaktif pada era milenial dengan memanfaatkan teknologi yang ada. Melalui media *e-learning* kegiatan belajar siswa dimungkinkan sangat efektif dan bisa berlangsung secara fleksibel. Karena siswa dapat mengakses pembelajaran tanpa terpengaruh oleh waktu dan tempat baik itu bahan – bahan pembelajaran maupun latihan soal, bahkan bisa dilakukan secara berulang. khususnya untuk pengembangan materi dalam pembelajaran dan peserta didik langsung dapat menerapkan hasil belajarnya dalam kehidupan nyata.

Menurut (Kiftiyah, 2021:82) mengatakan dalam penelitiannya bahwa:

Hasil belajar yang diperoleh siswa pada pelaksanaan *e-learning* berbasis web dalam pembelajaran tematik ini cukup tinggi. Laporan penilaian menyatakan bahwa mayoritas siswa sudah mencapai KBM (Kriteria Belajar Minimal). Dengan demikian implementasi *e-learning* berdampak baik dengan meningkatnya hasil belajar siswa. Hal tersebut tentunya

disebabkan oleh keberhasilan dalam menentukan media guna menunjang proses pembelajaran.

Menurut beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa implementasi *e-learning* dalam pembelajaran tematik berdampak positif terhadap hasil belajar siswa yang mana mayoritas nilai siswa mencapai KBM dan berdampak baik pula terhadap tingkat antusiasme siswa yang cukup tinggi dengan adanya media baru dalam penyampaian materi serta melalui *e-learning* kegiatan belajar siswa dimungkinkan sangat efektif dan bisa berlangsung secara fleksibel .

#### **b. Metode Yang Digunakan Dalam PJJ**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan dalam pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh bahwa guru wali kelas V A, V B, V C dan V D terlihat lebih banyak menggunakan metode penugasan dan ceramah. Setelah guru membagikan media berupa video lalu diakhir pembelajaran guru memberikan tugas. Pemberian tugas pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh dilakukan berbeda-beda, ada yang menggunakan *google form* atau hanya dibagikan di *Whatsapp* grup. Peserta didik diberikan tugas yang sesuai dengan materi apa yang telah diajarkan oleh guru sebelumnya dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan siswa dalam menerima pembelajaran.

Menurut peneliti metode yang digunakan guru wali kelas V A, V B, V C dan V D adalah metode yang kebanyakan menjadi pilihan bagi guru dalam pembelajaran jarak jauh. Hal ini juga sesuai dengan

hasil penelitian yang dilakukan (Sinaga et al., 2020:31) yang menyimpulkan “Adapun metode pembelajaran jarak jauh yang digunakan antara lain penugasan, latihan, tanya jawab, diskusi, presentasi/ ceramah, simulasi, demonstrasi dan resitasi. Berdasarkan data yg diperoleh dapat disimpulkan bahwa bahwa metode penugasan lebih banyak digunakan dalam PJJ selama pandemi covid-19”.

### **c. Pelaksanaan Kegiatan Pendahuluan Pembelajaran Jarak Jauh**

Dalam kegiatan pendahuluan di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya dimulai dengan membuka pembelajaran dengan salam dan berdo'a. Melakukan pengecekan terhadap kehadiran peserta didik. Melakukan apersepsi materi sebelumnya. Pelaksanaan apersepsi mengaitkan materi yang satu dengan materi yang lainnya bahkan mata pelajaran yang satu dengan mata pelajaran yang lainnya. Menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan yang akan dicapai. Menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi kegiatan mengamati, menyimak, menanya, berdiskusi, mengkomunikasikan dengan menyampaikan, menanggapi dan membuat kesimpulan hasil diskusi.

Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Rusman bahwa “kegiatan pendahuluan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang diajukan untuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran”. Sejalan dengan Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan

Menengah bahwa “dalam kegiatan pendahuluan guru mengondisikan suasana belajar yang menyenangkan, menyampaikan kompetensi yang sudah dipelajari dan yang akan dipelajari, menyampaikan kompetensi yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari, menyampaikan garis besar cakupan materi dan kegiatan yang akan dilakukan, menyampaikan lingkup dan teknik penilaian.”

Berdasarkan uraian diatas, kegiatan pendahuluan bertujuan untuk mencapai suasana awal pembelajaran yang efektif, sehingga memungkinkan siswa dapat mengikuti poses pembelajaran dengan baik. Selain itu dalam kegiatan pendahuluan guru membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

#### **d. Pelaksanaan Kegiatan Inti Pembelajaran Jarak Jauh**

Hasil temuan di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa kegiatan inti merupakan kegiatan utama dalam proses pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dan guru. Materi pembelajaran disampaikan pada siswa dalam kegiatan inti. Kegiatan inti dapat menggunakan model pembelajaran atau strategi pembelajaran tertentu yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

Sesuai dengan Permendikbud No 103 Tahun 2014 bahwa “kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai kompetensi, yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi siswa untuk berpartisipasi

aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis siswa.”

Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang diutarakan oleh Fadlillah bahwa “kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan dengan menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran, yang meliputi proses observasi, menanya, mengumpulkan informasi, asosiasi, dan komunikasi.”

Dengan demikian kegiatan inti ini menggunakan metode yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dan materi pelajaran. Kegiatan inti melibatkan partisipasi aktif siswa dengan menggunakan strategi dan metode pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Kegiatan inti dalam proses pembelajaran tematik dengan pendekatan saintifik meliputi:

- 1) Mengamati

Dalam kegiatan mengamati di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya guru wali kelas membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan: mengamati, melihat, menyimak, mendengar, dan membaca. Misalnya, mengamati gambar yang ada di buku paket. Selain gambar peserta didik juga dapat mengamati guru dalam melakukan

sesuatu atau permodelan, membaca suatu tulisan dan mendengar suatu penjelasan. Guru juga menyajikan media objek secara nyata sehingga peserta didik senang dan mudah mengerti.

Menurut Hosnan mengatakan bahwa:

“kegiatan mengamati guru membuka secara luas dan bervariasi kesempatan peserta didik untuk melakukan pengamatan melalui kegiatan melihat, menyimak, mendengar dan membaca. Selain itu mengamati/observing adalah kegiatan studi yang disengaja dan sistematis tentang fenomena sosial dan gejala-gejala yang psikis dengan jalan pengamatan dan pencatatan. Kegiatan mengamati dilakukan dengan tujuan untuk mengerti ciri-ciri dan luasnya signifikansi dari interrelasinya elemen-elemen/unsur-unsur tingkah laku manusia pada fenomena sosial yang serba kompleks dalam pola-pola kultural tertentu. Dalam kegiatan pembelajaran; siswa mengamati objek yang akan dipelajari.”

## 2) Menanya

Dalam kegiatan menanya di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya, membangkitkan rasa ingin tahu, minat, dan perhatian peserta didik tentang suatu tema atau topik pembelajaran, mendorong dan menginspirasi peserta didik untuk aktif belajar, serta mengembangkan pertanyaan dari dan untuk dirinya sendiri. Guru memberi kesempatan kepada setiap peserta didik untuk bertanya tentang materi yang dibahas. Bagi peserta didik yang kurang aktif guru memberikan pertanyaan agar semua peserta didik dapat aktif dalam proses pembelajaran.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Abidin bahwa:

“dalam kegiatan menanya, guru membuka kesempatan secara luas kepada peserta didik untuk bertanya mengenai apa yang sudah dilihat atau diamati. Guru membimbing peserta didik agar dapat mengajukan pertanyaan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam. Dengan media gambar, peserta didik diajak bertanya jawab kegiatan apa saja yang harus dilakukan”.

Hal senada juga di utarakan oleh Hosnan bahwa:

“aspek bertanya di lakukan untuk mengajak anak untuk dapat memahami doktrin-doktrin agama yang ditanamkan pada diri peserta didik agar menjadi sebuah prinsip yang mengkarakter dalam kehidupan peserta didik. Melalui kegiatan ini dikembangkan rasa ingin tahu peserta didik. Semakin terlatih dalam bertanya maka rasa ingin tahu dapat dikembangkan. Pertanyaan tersebut menjadi dasar untuk mencari informasi yang lebih lanjut dan beragam dari sumber yang ditentukan guru sampai yang ditentukan peserta didik, dari sumber tunggal sampai sumber beragam”.

Dengan demikian guru yang efektif mampu menginspirasi peserta didik untuk meningkatkan dan mengembangkan ranah sikap, keterampilan, dan pengetahuannya. Guru memotivasi peserta didik untuk aktif bertanya. Bagi peserta didik yang tidak aktif guru memberikan pertanyaan. Pada saat guru bertanya, pada saat itu pula dia membimbing atau memandu peserta didiknya belajar dengan baik. Ketika guru menjawab pertanyaan peserta didik, ketika itu pula dia mendorong asuhannya itu untuk menjadi penyimak dan pembelajar yang baik.

### 3) Menalar

Dalam kegiatan menalar di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya guru wali kelas masing-masing belum meminta kepada peserta didik untuk menganalisis, menemukan bukti-bukti, mengambil poin-poin penting suatu kejadian atau permasalahan, dikarenakan keterbatasan waktu dan tempat, yang seharusnya terjadi yaitu guru memberi perintah untuk mengolah informasi dengan berdiskusi bersama teman terlebih dahulu dan memberikan waktu untuk menganalisis hasil dari informasi tersebut kemudian menyimpulkan hasil dari informasi yang sudah dikumpulkan.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sani bahwa:

“kemampuan mengolah informasi melalui penalaran dan berpikir rasional merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki oleh siswa. Informasi yang diperoleh dari pengamatan atau percobaan yang dilakukan harus diproses untuk menemukan keterkaitan satu informasi dengan informasi lainnya, menemukan pola dari keterkaitan informasi, dan mengambil berbagai kesimpulan dari pola yang ditemukan. Pengolahan informasi membutuhkan kemampuan logika (ilmu menalar). Menalar adalah aktifitas mental khusus dalam melakukan inferensi. Inferensi adalah menarik kesimpulan berdasarkan pendapat (premis), data, fakta, atau informasi.”

Dengan demikian dalam kegiatan menalar guru dan siswa merupakan pelaku aktif dalam proses pembelajaran. Titik tekannya tentu banyak hal dan situasi peserta didik harus lebih aktif dari pada guru. Dalam kegiatan ini guru

memberikan instruksi singkat dengan contoh-contoh, bisa dilakukan sendiri maupun dengan cara simulasi.

#### 4) Mencoba

Dalam kegiatan mencoba di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya guru sama-sama meminta peserta didik untuk mendiskusikan/mengumpulkan informasi dari berbagai sumber seperti diskusi teman, buku bacaan tematik ataupun melalui internet. guru memberikan waktu yang cukup kepada peserta didik untuk mengumpulkan materi yang sedang dibahas sebagai bahan tugas atau penilaian.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Sani bahwa “kegiatan ini merupakan tindak lanjut dari bertanya. Dalam kegiatan ini siswa menggali dan mengumpulkan informasi dari berbagai sumber melalui berbagai cara. Untuk itu peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang diteliti atau bahkan melakukan eksperimen. Dari kegiatan tersebut, maka akan terkumpul sejumlah informasi.”

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Abidin bahwa:

“kegiatan mencoba dimaksudkan untuk mengembangkan berbagai ranah tujuan belajar, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dalam kegiatan mencoba ini guru merumuskan tujuan dan menjelaskan secara singkat dan jelas apa yang akan dilaksanakan oleh siswa. Guru membimbing setiap langkah yang dilakukan oleh siswa agar kegiatan mencoba ini dilakukan dengan baik dan perhitungan waktu yang tepat.”

Dengan demikian peserta didik dapat membaca buku yang lebih banyak, memperhatikan fenomena atau objek yang lebih teliti, atau bahkan melakukan eksperimen.

#### 5) Mengomunikasikan

Dalam kegiatan mengkomunikasikan di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya tersebut guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau memberikan pendapat kepada peserta didik yang sedang menyampaikan pendapat. Guru mengklarifikasi agar peserta didik mengetahui secara benar apakah jawaban yang telah dikerjakan sudah benar atau ada yang harus diperbaiki.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Abidin bahwa “kegiatan mengomunikasikan merupakan kemampuan menyampaikan hasil kegiatan yang telah dilaksanakan baik secara lisan maupun tulisan. Dalam hal ini, siswa harus mampu menuliskan dan berbicara secara komunikatif dan efektif tentang hasil yang telah disimpulkan.”

Hal senada juga diutarakan oleh Hosnan bahwa dalam “kegiatan mengomunikasikan peserta didik diharapkan sudah dapat mempresentasikan hasil temuannya untuk ditampilkan di depan khalayak ramai sehingga rasa berani memberikan komentar, saran, atau perbaikan mengenai apa saja dipresentasikan oleh rekannya.”

Berdasarkan penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan inti dalam pembelajaran tematik dilakukan belum semuanya melaksanakan langkah-langkah dalam pendekatan saintifik yaitu mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan mengomunikasikan. Jika dilakukan semuanya kegiatan tersebut mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, kegiatan pendekatan saintifik dimaksudkan untuk memberikan pemahaman kepada siswa dalam mengenal, memahami berbagai materi tematik, dan mendorong siswa dalam mencari tahu dari berbagai sumber.

**e. Pelaksanaan Kegiatan Penutup Pembelajaran Jarak Jauh**

Hasil temuan di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa dalam kegiatan penutup tugas guru yaitu mengajak peserta didik untuk merangkum atau menyimpulkan proses pembelajaran yang sudah dilakukan. Memberi tugas sebagai bahan pendalaman materi. Menginformasikan materi yang akan dibahas pada pertemuan mendatang. Melakukan refleksi terhadap pembelajaran dengan cara menemukan manfaat pembelajaran untuk kehidupan sehari-hari peserta didik, sehingga peserta didik dapat mengamalkan apa yang telah diajarkan. Menutup dengan doa dan salam.

Hal ini sesuai dengan pendapat Rusman bahwa:

“kegiatan penutup meliputi menarik kesimpulan, melakukan penilaian dan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, merencanakan kegiatan tindak lanjut dengan pemberian tugas individual maupun kelompok, dan menyampaikan rencana kegiatan pembelajaran pada

pertemuan berikutnya. Refleksi merupakan cara berfikir tentang baru terjadi atau baru saja dipelajari.”

Hal ini juga sesuai dengan pendapat Hosnan bahwa “kegiatan penutup terdiri atas pertama, kegiatan guru bersama peserta didik membuat rangkuman/simpulan, refleksi, umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran. Kedua, kegiatan guru melakukan penilaian, tindak lanjut dalam bentuk remedi, pengayaan, layanan konseling, memberikan tugas individu maupun kelompok, dan menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.”

Dengan demikian kegiatan penutup digunakan guru untuk mengajak siswa menarik kesimpulan tentang materi pelajaran yang sudah dilaksanakan. Guru dan siswa melakukan refleksi dan evaluasi untuk melihat tingkat keberhasilan pembelajaran. Jadi, berhasil atau tidaknya pembelajaran dapat dilihat pada saat kegiatan penutup.

### **3. Evaluasi Pembelajaran Jarak Jauh Di Kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya**

Berdasarkan temuan penelitian di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya menunjukkan bahwa evaluasi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru Tematik adalah evaluasi proses dan hasil belajar. Evaluasi proses pembelajaran dilaksanakan pada saat pembelajaran berlangsung yang meliputi tiga ranah penilaian yaitu kognitif, afektif dan psikomotorik, misalnya keaktifan saat pembelajaran jarak jauh. Sedangkan evaluasi hasil belajar dilakukan pada akhir proses pembelajaran, tengah semester dan akhir semester. Teknik evaluasi pembelajaran Tematik menggunakan penilaian tes. Tes yang pertama berupa tes awal (pre-test), tes ini

diberikan sebelum pengajaran dimulai. Kedua tes tengah kegiatan yakni tes yang dilaksanakan di sela-sela atau pada waktu-waktu tertentu selama proses pembelajaran berlangsung. Ketiga, post-test yaitu test yang diberikan setelah proses pembelajaran berakhir, Keempat adalah tes formatif tes ulangan harian, tengah semester dan Kelima yaitu tes sumatif berupa ulangan semester.

Hal ini sesuai dengan pendapat Nuriyah bahwa:

“evaluasi dalam pembelajaran dengan pendekatan saintifik dapat dilakukan dengan penilaian maupun pengukuran yang mencakup tiga hal yang harus dievaluasi yaitu ranah afektif, kognitif, dan psikomotor. Kegiatan penilaian terjadi baik pada awal, proses, maupun pada akhir pembelajaran. Pada saat pembelajaran berlangsung, kegiatan penilaian dilakukan untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dan hasilnya digunakan sebagai feedback atas kegiatan pembelajaran yang dilakukan (formative).”

Selain itu menurut Purwanto ada tiga aspek yang perlu diperhatikan dalam evaluasi, diantaranya:

“1. Kegiatan evaluasi merupakan proses yang sistematis, ini berarti bahwa evaluasi (dalam pengajaran) merupakan kegiatan yang terencana dan dilakukan secara berkesinambungan. Evaluasi bukan hanya merupakan kegiatan akhir atau penutup suatu pembelajaran, melainkan merupakan kegiatan yang dilakukan pada permulaan, selama proses pembelajaran berlangsung, dan pada akhir pembelajaran. 2. Setiap kegiatan evaluasi diperlukan berbagai informasi atau data yang menyangkut objek yang sedang dievaluasi. Dalam kegiatan pembelajaran, data yang dimaksud berupa perilaku atau penampilan siswa selama mengikuti pelajaran, hasil ulangan, tugas-tugas pekerjaan rumah, nilai mid semester, atau nilai ujian akhir semester dan sebagainya. 3. Setiap proses evaluasi, khususnya evaluasi pembelajaran tidak dapat dilepaskan dari tujuan-tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. Tanpa menentukan atau merumuskan tujuan-tujuan terlebih dahulu, tidak mungkin menilai sejauh mana pencapaian hasil belajar siswa.”

Menurut peneliti tujuan utama melakukan evaluasi dalam pembelajaran adalah untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai tingkat pencapaian tujuan instruksional oleh siswa sehingga dapat diupayakan tindak lanjutnya, selain itu evaluasi pembelajaran tematik pada pembelajaran dilakukan untuk memperbaiki cara belajar mengajar, mengadakan perbaikan dan pengayaan bagi anak didik serta menempatkan anak didik pada situasi belajar mengajar yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya.



## BAB VI

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Perencanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya, semua wali kelas baik V A, V B, V C, dan V D sudah membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan membuat juga menyediakan media pembelajaran sebelum proses pembelajaran berlangsung untuk menunjang proses pembelajaran.

Pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya sudah terlaksana dengan cukup baik. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru dan peserta didik menggunakan berbagai aplikasi seperti *Whatsapp, e-learning, google meet, google classroom, google form* dan juga *Zoom*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru lebih sering menggunakan *Whatsapp* untuk berkomunikasi dengan peserta didik dan orang tuanya, selain itu *Whatsapp* digunakan guru untuk membagikan informasi yang berkaitan dengan pembelajaran. Sedangkan dalam pelaksanaan pembelajaran daring guru menggunakan *e-learning, google meet, google classroom* dan *Zoom* untuk penyampaian materi pembelajaran. Selain itu metode yang digunakan guru yaitu disesuaikan dengan karakteristik peserta didik, guru menggunakan metode ceramah karena dinilai lebih efektif untuk menjelaskan materi pembelajaran, karena meskipun belajar secara online peserta didik tetap membutuhkan penjelasan materi oleh guru. Selain itu guru juga menggunakan metode penugasan untuk mengukur sejauh mana pemahaman peserta didik, sebelum memberikan tugas guru akan

memberikan penjelasan mengenai tugas tersebut kemudian mengirimkannya melalui *Whatsapp* atau *Google form*. Dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini guru melakukan kegiatan pendahuluan, inti dan penutup serta selalu menanyakan keluhan peserta didik terkait pelaksanaan pembelajaran daring ini.

Selanjutnya untuk penilaian dan evaluasi guru kelas pembelajaran jarak jauh di kelas V MIN 2 Kota Palangka Raya menggunakan aplikasi *Whatsapp* untuk mengirim kembali tugas peserta didik yang telah dikoreksi. Guru selalu memberikan waktu lebih dengan menanyakan kepada peserta didik jika memang masih ada peserta didik yang belum mengerti tentang materi tersebut maka guru akan dengan sabar memberikan penjelasan ulang.

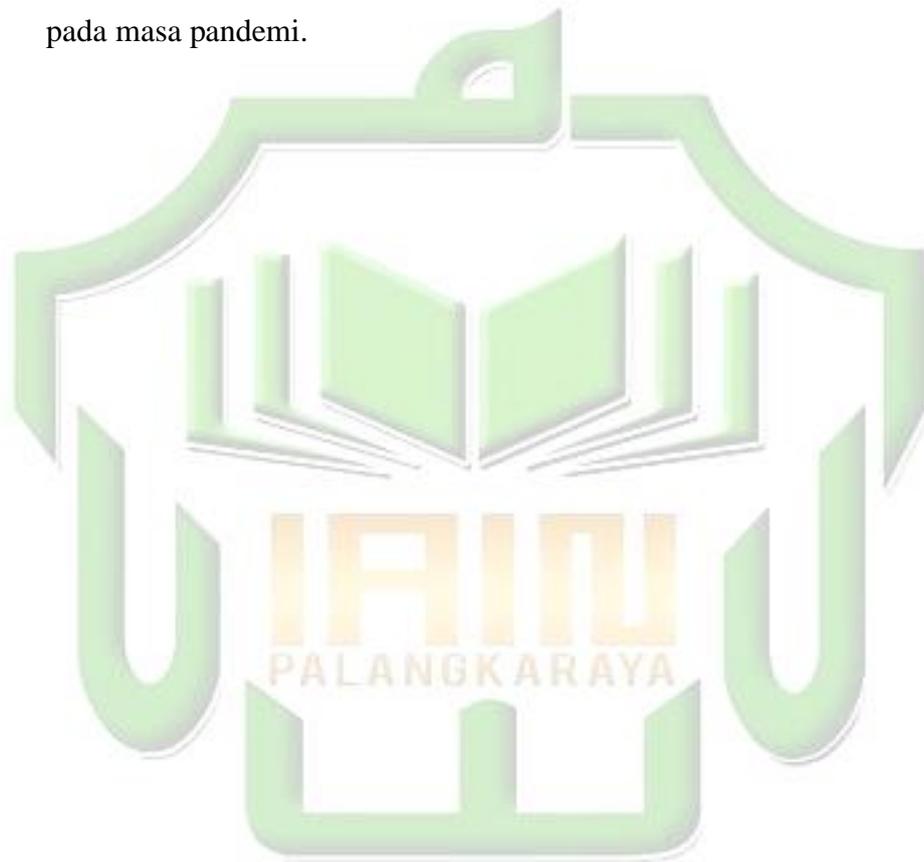
## **B. Saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan, terdapat beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan berkenaan dengan pembelajaran jarak jauh. Peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada guru hendaknya guru menjalin komunikasi bersama orang tua siswa agar adanya interaksi dan meningkatkan kerjasama antara guru dengan orang tua, seperti siswa menjadi lebih aktif dan konsentrasi saat pelaksanaan pembelajaran tematik pada pembelajaran jarak jauh berlangsung.
2. Kepada peserta didik diharapkan lebih aktif merespon ketika guru melaksanakan pembelajaran dan juga siswa di harapkan sering mengulang materi yang telah dipelajari bersama orang tua kemudian mendiskusikan materi yang tidak dipahami. Dan harus tetap semangat

dalam mengikuti pembelajaran meskipun pembelajaran dilakukan secara daring melalui *e-learning* dan *group whatshapp*.

3. Kepada peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan sebagai bahan perbandingan dan referensi untuk penelitian, dan sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperdalam penelitian selanjutnya terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran pada masa pandemi.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Zainal, Adeng Hudaya, and Dinda Anjani. 2020. "Efektivitas Pembelajaran Jarak Jauh Pada Masa Pandemi Covid-19." *Research and Development Journal of Education* 1 (1): 131–46.
- Ahmad, Iqbal Faza. 2020. "Alternative Assessment In Distance Learning In Emergencies Spread Of Coronavirus Disease (Covid-19) In Indonesia." *Jurnal Pedagogik* 7 (01): 200.
- Ainurrahman. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta.
- A Kanifah, R Susanto, and A D Saputra 2020 Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam J. Mhs. *TARBAWI J. Islam. Educ.* 4(1) 1–12.
- Anggraini, M., Kasiyun, S., Mariati, P., & Sunanto, S. (2021). Analisis Keberhasilan Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik melalui Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(5), 3010–3019.
- Bafadal, I. (2008). *Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori dan Aplikasinya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Departemen Agama RI. 2006. *Qur'an Tajwid dan Terjemahan*. Jakarta: Maghfira Pustaka.
- Djamarah, Syaiful Bahri & Aswan Zain. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *Humanika*, 21(1), 33–54.
- Fajarini, M. W., Sabtiawan, W. B., & Widodo, W. (2021). *PENSA E-JURNAL : PENDIDIKAN SAINS COVID-19*, 9(3), 336–355.
- Hanafy, Muh. Sain. 2014. *Jurnal Pendidikan: Konsep Belajar dan Pembelajaran, Lentera Pendidikan*, Vol. 17 No. 1 Juni: 66-79.

- Handarini, O. I., & Wulandari, S. S. (2020). Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, 8(3), 496–503.
- H Putra, L H Maula, and D A Uswatun 2020 Analisis Proses Pembelajaran Dalam Jaringan (DARING) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar J. *basicedu* 4(4) 861–872.
- Haryati, R., Adhitya, H. S., Studi, P., Guru, P., Dasar, S., & Cirebon, U. M. (2021). Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Pada SDN Margadadi IV, 301–306.
- Jasmi, K. A. (2012). Metodologi Pengumpulan Data dalam Penyelidikan Kualitatif. *Kursus Penyelidikan Kualitatif Siri 1 2012*, (December).
- Kahfi, Ashabul. 2020. “Tantangan Dan Harapan Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid 19.” *Dirasah: Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar Islam* 3 (02): 137–54.
- Kiftiyah, F. (2021). IMPLEMENTASI E-LEARNING BERBASIS WEB DALAM PEMBELAJARAN TEMATIK DI MADRASAH IBTIDAIYAH KHADIJAH MALANG, 4(1), 6.
- Kulsum, S., & Husnul, S. (2021). Pemanfaatan Media Pembelajaran , Inovasi di Masa Pandemi Covid-19. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2149–2158.
- L Widad 2017 Peran Serta Masyarakat Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Di Mi Ma’Arif Nu 1 Pageraji Dan Mi Ma’Arif Nu 1 Langgongsari Kecamatan Cilongok Kabupaten Banyumas IAIN Purwokerto.
- N F Wati, H Mulyono, and S Istiyati 2021 Analisis efektivitas pembelajaran daring dalam mata pelajaran ips kelas v sekolah dasar Didakt. *Dwija Indria* 9(4) 1–6.
- Nurfadhillah, S., Tantular, L. D., Syafitri, H. A., Fauzan, M. I., & Haq, A. S. (2021). Analisis Pengembangan Media Interaktif Berbasis Power Point Pada Pembelajaran. *PENSA : Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, 3(2), 267–279.

- Maleong, Lexy J. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Manurung, S.R. Sani. R.A. Suswanto. H & Sudiran. 2018. *Penelitian Pendidikan*. Tangerang: Tira Smart.
- M I Rosyada, I R W Atmojo, and D Y Saputri 2021 Dampak implementasi pembelajaran dalam jaringan ( daring ) mengenai kualitas pembelajaran ipa di sekolah dasar pada masa pandemi covid-19 *Didakt. Dwija Indria* 9(4) 1–5.
- Munir. 2012. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Pannen, P., Mustafa, D., Baskara, I. N., Hertono, G. F., Wibawanto, H., & Satriyanto, E. (2016). *Panduan Pelaksanaan Pendidikan Jarak Jauh 2016. Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi*, 39.
- Puskur. 2006. *Model Pembelajaran Tematik*. Jakarta: Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional.
- Pustikayasa, I Made. “Grup WhatsApp Sebagai Media Pembelajaran.” *Widya Genitri : Jurnal Ilmiah Pendidikan, Agama dan Kebudayaan Hindu* 10, no. 2 (2019): 53–62.
- Rasheed, Falowo. 2007. “Factors Impeding Implementation Of Web-Based Distance Learning.” *AACE Journal* 15 (3): 315–38.
- Rifanisari, Admi Isni, Universitas Muhammadiyah Purwokerto, Article Info, dan Published April. “PENGUNAAN WHATSAPP GROUP SEBAGAI SARANA” 15, no. 1 (2021): 65–73.
- R Pawicara and M Conilie 2020 Analisis Pembelajaran Daring Terhadap Kejenuhan Belajar Mahasiswa Tadris Biologi Iain Jember di Tengah Pandemi Covid-19 *ALVEOLI J. Pendidik.Biol.* 1(1) 29–38.
- R Yunita and U Hanifah 2020 Pengaruh Pembelajaran Daring Terhadap Minat Belajar Mahasiswa Pada Masa Pandemi Covid-19 *Edukatif J. Ilmu*

Pendidik. 2(3) 232–243.

- Sari, E. N., Rosyidatun, E. S., & Juanengsih, N. (2015). Profil Penilaian Otentik pada Konsep Biologi Di SMA Negeri Kota Tangerang Selatan. *Jurnal Penelitian Dan Pembelajaran IPA*, 1(1), 26–41.
- Sinaga, L., Harahap, K. R. P., Sihaloho, C. A. P. ., & Bukhari, I. (2020). Analisis Strategi Pembelajaran Jarak Jauh Pada Materi IPA Selama Pandemi Covid-19 Di Kota Medan. *Jurnal Pendidikan Pembelajaran IPA Indonesia*, 1(1), 29–33.
- Sofianah, B. (2020). Peningkatan minat belajar di masa pandemi melalui video, 5(1), 1–10.
- Sukimin. (2021a). OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika Vol. 5(1), Juni 2021 34, 5(1), 34–44.
- Sukimin. (2021). PENINGKATKAN KEMAMPUAN GURU DALAM MENYUSUN RPP SATU LEMBAR MELALUI BIMBINGAN PELATIHAN DIGITAL DI SEKOLAH BINAAN 2020, 1(2), 134–150.
- Sumanto, Wasty. 2012. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta.
- Syaodih, Nana. 2015. *Pengembangan Kurikulum Praktek dan Teori*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif- Progresif*. Jakarta: Kencana.
- UNSOED. (2016). *Pedoman Penulisan Skripsi FTIK*, (59), 96–144.
- Wakka, A. (2020). *Petunjuk Al-Qur'an Tentang Belajar Dan Pembelajaran (Pembahasan Materi, Metode, Media dan Teknologi Pembelajaran)*. *Education and Learning Journal*, 1(1), 86.
- Widyaningrum, Retno. 2012. *MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK DI MI/SD* Jurusan Tarbiyah STAIN Ponorogo JURNAL CENDEKIA VOL 10 NO 1.
- Wijayanti, H., Degeng, I. N., & Sitompul, N. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis E-Learning Pada Pembelajaran Tematik Sekolah Dasar*.

*Edcomtech Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 6(1), 26–35.

W Yulianingsih, S Suhanadji, R Nugroho, and M Mustakim 2021 *Keterlibatan Orangtua dalam Pendampingan Belajar Anak selama Masa Pandemi Covid-19* J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini 5(2) 1138–1150.

